

**KEMANDIRIAN ANAK PADA PEMBELAJARAN LKPD  
MELALUI TUGAS PORTOFOLIO KELOMPOK B  
di RA AL-QODIR SIDOARJO**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Yulianeng Agharid**

**NIM (D99217052)**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
AGUSTUS 2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulianeng Agharid

NIM : D99217052

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam/Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihkan tulisan atau pikiran orang lain melainkan tulisan dari pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini hasil dari jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Sidoarjo, 27 Juli 2022

Yang Membuat Pernyataan,



Yulianeng Agharid

NIM. D99217052

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Yulianeng Agharid

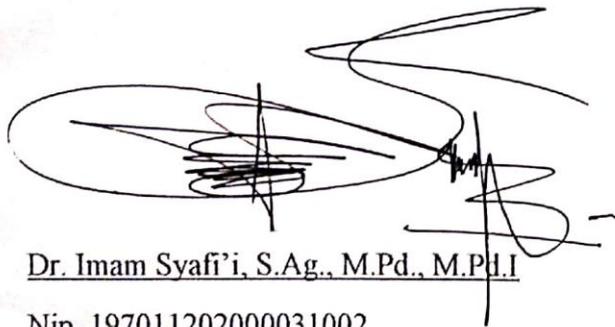
NIM : D99217052

Judul : KEMANDIRIAN ANAK PADA PEMBELAJARAN LKPD MELALUI TUGAS PORTOFOLIO KELOMPOK B di RA AL-QODIR SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 21 Juni 2022

Pembimbing I



Dr. Imam Syafi'i, S.Ag., M.Pd., M.Pd.I  
Nip. 197011202000031002

Pembimbing II



Dr. Al Qudus Nofiandri Eko Sucipto Dwijo, Lc, MHI  
Nip. 197311162007101001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Yulianeng Agharid telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 01 September 2022

Mengesahkan,

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Prof. Dr. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd

NIP. 197407251998031001

Penguji I

M. Bahri Musthofa, M.Pd, M.Pd.I

NIP. 197307222005011005

Penguji II

Dra. Ilun Muallifah, M. Pd

NIP. 196707061994032001

Penguji III

Dr. Imam Syafi'i, S.Ag., M.Pd., M.Pd.I

NIP. 197011202000031002

Penguji IV

Dr. Al Oudus Nofiandri Eko Sucipto Dwijio, Lc, MHI

NIP. 19731116200710100



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : YULIANENG AGHARID  
NIM : D99217052  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH/PIAUD  
E-mail address : yulianeng888@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :  
 Sekripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

KEMANDIRIAN ANAK PADA PEMBELAJARAN LKPD MELALUI TUGAS

PORTOFOLIO KELOMPOK B di RA AL-QODIR SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Oktober 2022

Penulis

(Yulianeng Agharid)

## ABSTRAK

**Yulianeng Agharid**, (2022), Kemandirian Anak Pada Pembelajaran LKPD Melalui Tugas Portofolio Kelompok B di Ra Al-Qodir Sidoarjo

**Pembimbing** : Dr. Imam Syafi'i, S.Ag., M.Pd., M.Pd.I dan Al Qudus Nofiandri Eko Sucipto Dwiijo, Lc, MHI

**Kata Kunci** : Kemandirian Anak, Pembelajaran LKPD, Portofolio

Kemandirian anak sebaiknya diajarkan sejak usia dini. Anak yang mandiri biasanya ditandai dengan anak yang terbiasa melakukan kegiatan secara sendiri dengan menggunakan kemampuan mereka sendiri tanpa adanya bantuan dari orang dewasa lainnya berdasarkan tahap perkembangan anak. Agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien maka guru diharapkan dapat selektif dalam mencari, memilih, menggunakan, dan mengembangkan strategi pengajaran sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Tujuan untuk menjaleskan mengenai kemandirian anak pada pembelajaran LKPD melalui pemberian tugas portofolio dan mendeskripsikan mengenai faktor pendukung dan penghambat pada kelompok B di RA Al-Qodir Sidoarjo.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dimana suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengakat data berdasarkan yang ada dilapangan. Metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Subyek dari penelitian ini yaitu guru kelas kelompok B1, B2 dan siswa kelompok B, yang terdiri dari B1 22 siswa, B2 22 siswa. Teknik dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Lalu teknik pengasahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan: (1) Pada kelompok B1 terdapat 17 anak yang sudah mampu mengerjakan LKPD secara mandiri tanpa dibantu guru atau temannya dan terdapat 5 anak yang belum mandiri dalam pembelajaran LKPD melalui tugas portofolio masih perlu bantuan dari guru atau anak masih melihat punya temannya. Pada kelompok B2 terdapat 16 anak yang sudah mampu mengerjakan LKPD secara mandiri tanpa dibantu guru atau temannya dan terdapat 6 anak yang belum mandiri dalam pembelajaran LKPD melalui tugas porotofolio masih perlu bantuan dari guru atau anak masih melihat punya temannya. (2) Faktor pendukung kemandirian anak dalam pembelajaran LKPD melalui pemberian tugas portofolio yaitu lingkungan yang dapat membentuk kepribadian anak. Selain itu, pola asuh orang tua yang baik dapat mendukung karakter kemandirian anak dan media yang digunakan guru tidak monoton. Faktor penghambat adalah *mood* anak yang berubah-ubah, alat tulis yang harus dibawah sendiri dari rumah karena sekolah tidak menyediakan alat tulis, dan ketidak mampuan anak dalam menerima kegiatan.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PENYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
A. Tinjauan Tentang Kemandirian .....	12
1. pengertian Kemandirian .....	12
2. Ciri-Ciri Kemandirian Anak .....	14
3. Unsur-Unsur Kemandirian Anak .....	16
B. Tinjauan Tentang Pembelajaran .....	17
1. Pembelajaran Mandiri .....	17
2. LKPD .....	23
3. Portofolio .....	31
C. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran LKPD .....	39

1. Faktor Pendukung .....	39
2. Faktor Penghambat .....	40
D. Penelitian Terdahulu .....	44
E. Kerangka Berpikir .....	51
<b>BAB III METODE DAN RENCANA PENILAIAN .....</b>	<b>53</b>
A. Desain Penelitian .....	53
B. Sumber Data/Subyek Penelitian .....	54
C. Teknik Pengumpulan Data .....	56
D. Teknik Analisis Data .....	60
E. Teknik Pengujian Keabsahan Data .....	61
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>63</b>
A. Gambaran Umum RA Al-Qodir Sidoarjo .....	63
B. Paparan Data .....	68
C. Analisis Data .....	87
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>110</b>
A. Kesimpulan .....	110
B. Saran .....	111
DAFTAR PUSTAKA .....	112

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Instrumen Observasi Guru .....	117
Tabel 3.2 Instrumen Observasi Anak.....	127
Tabel 3.3 Instrumen Wawancara Mengenai Kemandirian Pada Pembelajaran LKPD Melalui Tugas Portofolio.....	135
Tabel 3.3 Instrumen Wawancara Mengenai Faktor Pendukung dan Penghambat.....	137
Tabel 4.1 Data Profil Guru RA Al-Qodir Sidoarjo.....	65
Tabel 4.2 Data Siswa RA Al-Qodir Sidoarjo.....	67
Tabel 4.3 Ruang Kelas RA Al-Qodir Sidoarjo .....	67
Tabel 4.4 Bangunan Gedung RA Al-Qodir Sidoarjo.....	68

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

1.1 Sekolah RA Al-Qodir Sidoarjo .....	145
1.2 Sbriking Sebelum Memulai Pembelajaran.....	145
1.3 Guru Menjelaskan Pembelajaran LKPD .....	145
1.4 Anak Mengerjakan Tugas Portofolio .....	146
1.5 Anak Bertanya Keguru Saat Kesulitan Dalam Mengerjakan LKPD .....	146
1.6 Mengumpulkan Tugas Portofolio .....	147
1.7 Diskusi Pembelajaran Hari Ini .....	147
1.8 Wawancara Dengan Guru Kelompok B.....	147
1.9 Foto dengan Kelompok B1 dan Ustadzah.....	148
1.10 Foto dengan Kelompok B2, Ustadzah dan Kepala Sekolah .....	148

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di RA Al-Qodir Sidoarjo LKPD merupakan media yang hampir setiap hari digunakan guru dalam pembelajaran. LKPD yang digunakan di RA Al-Qodir yaitu yang sudah jadi dari penerbit menggunakan buku Erlangga for kids yang di dalam buku tersebut telah disusun berdasarkan tingkat perkembangan anak usia 4-5 tahun sesuai dengan kurikulum paud 2013 dan meteri di dalam buku tersebut sudah dikemas sedemikian rupa agar anak dapat mudah mengerti dan paham terhadap materi yang ada dalam buku LKS tersebut. Biasanya guru RA Al-Qodir menggunakan media pembelajaran LKPD ini pada kegiatan inti dan anak diharapkan dapat mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik secara mandiri tanpa meminta bantuan dari guru atau teman. Sebelum anak-anak disuruh mengerjakan LKPD, guru terlebih dahulu memberikan separuh contoh dari media LKPD tersebut yang akan dikerjakan oleh anak, kemudian media tersebut ditempelkan pada papan tulis agar jika anak mengalami kendala atau kesulitan saat mengerjakan tugas portofolio anak dapat melihat contoh dipapan tulis tanpa guru harus mengulang-ngulang kembali. Guru juga tidak lupa memberikan pancingan pertanyaan jika anak mengalami kendala atau kesulitan saat mengerjakan LKPD tersebut. Di RA Al-Qodir Sendiri sudah banyak anak yang mengerjakan tugas portofolio secara mandiri tanpa harus melihat punya temannya, anak sudah bisa mengerjakan secara mandiri. Jika

anak mengalami kendala, anak langsung bertanya ke guru atau melihat contoh dipapan tulis yang ditempel guru. Hanya ada beberapa anak yang masih perlu dibantu atau anak yang kurang percaya diri dengan hasil pekerjaannya. Pada kegiatan penutup anak akan diajak berdiskusi tentang kegiatan hari ini termasuk pada saat mengerjakan tugas porotofolio agar anak dapat mengingat kembali apa saja yang dilakukan supaya guru dapat menilai tingkat perkembangan anak yang diinginkan dan dapat mengervaluasi pembelajaran agar anak dapat mengerjakan secara mandiri tanpa harus bergantung dengan orang lain.

Guru PAUD harus selalu memperhatikan aspek atau ranah perkembangan anak usia dini. Melalui perhatian dan sekaligus pemahaman ini maka sistem, strategi, dan pendekatan dalam pembelajaran bagi anak usia dini harus dipersiapkan sejak awal dan tentunya dilakukan tepat sasaran. Proses terhadap semua aspek perkembangan anak bisa jadi mendapatkan kendala dilapangan, seperti keikutsertaan orang tua dalam pendidikan anak, keseriusan orang tua, maupun lingkungan sosial dimanapun. Kendala-kedala tersebut ada kemungkinan menghambat proses terhadap aspek perkembangan atau perkembangan potensi anak. Oleh karena itu, guru paud perlu sejak dini melakukan pemetaan terhadap potensi, kecerdasan, dan gaya belajar anak-anak didiknya. Guru juga harus kerja sama atau saling melibatkan antara pihak sekolah atau lembaga PAUD dengan orang tua. yang dimaksud keteribatan orang tua yaitu partisipasi

aktif orang tua yang menjelaskan kondisi dari anaknya seperti karakteristik, kecerdasan, dan gaya belajarnya.<sup>1</sup>

Pada anak usia dini biasanya kemandirian ditandai dengan anak sudah bisa menentukan dan memutuskan pilihannya sendiri, dapat bertanggung jawab dengan pilihan yang telah diambilnya, percaya diri, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada disekitarnya. Sebaiknya kemandirian ditamkan ke anak sejak usia dini karena dengan melatih anak secara mandiri dapat membuat anak tidak mudah bergantung dengan orang lain, anak akan memiliki jiwa yang kuat dan dapat membentuk kepribadian yang unggul. Menurut Nurhayati mengatakan bahwa kemandirian menjukkan adanya kepercayaan diri dalam menyelesaikan sebuah masalah yang dihadapinya tanpa bantuan dari orang lain.<sup>2</sup> Dengan adanya kemandirian sejak usai dini maka ketika anak tumbuh dewasa akan lebih mudah dalam mengambil keputusan, dapat bertanggung jawab dengan keputusan yang diambil, dapat mengandalkan dirinya sendiri tanpa perlu bergantung dengan orang lain, dan cepat untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Karena itu, anak sejak dini harus diberikan kegiatan yang dapat mendorong kemandirin mereka dan sebaiknya orang tua atau guru harus mempercayai bawah anak dapat melakukannya sendiri tanpa perlu bantuan dari orang sekitar.<sup>3</sup> Akan tetapi

---

<sup>1</sup> Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Paud* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019), 15.

<sup>2</sup> Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), 121.

<sup>3</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Kencana, 2016), 7-8.

orang tua dan juga pendidik sering kali dihadapkan pada berbagai permasalahan yang menyangkut kemandirian. Seperti anak usia dini yang sudah terbiasa melayani dirinya sendiri dengan menggunakan kemampuannya sendiri. Sebaliknya, tidak jarang ditemukan anak yang cenderung kurang mandiri, seperti tidak mau pergi sendiri ke sekolah dan harus diantar oleh orang tua mereka. Permasalahan lainnya yaitu adanya anak yang selalu ingin dilayani ketika sedang belajar, walaupun untuk hal-hal yang sederhana dan seharusnya dapat dilakukannya sendiri. Contohnya, belajar membuat alat-alat bermain dari tanah liat atau media bermain lainnya. Bahkan ada sebagian anak yang tidak mau masuk kedalam ruang belajar dan minta ditemani oleh ibunya.<sup>4</sup>

Menurut Sidharto et al mengatakan bahwa kemandirian pada anak usia dini mengarah kepada kemampuan anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari atau tugas berdasarkan tahap perkembangan mereka atau kapasitas, dan harus diperkenalkan pada usia dini. Kemandirian diajarkan kepada peserta didik di awal kehidupan mereka akan memungkinkan mereka untuk dapat mengatur aktivitas mereka jadwal dan terbiasa membantu dan menghargai orang lain.<sup>5</sup> Menurut Simajuntak mengatakan bahwa kemandirian anak usia dini berbeda dengan kemandirian remaja ataupun orang dewasa.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Lisna Nurdin Nento, "Faktor-Fktor yang Mempengaruhi Kemandirian Anak Kelompok B TK Herlina Tenggele Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo," (Skripsi—Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, 2014), 2-3.

<sup>5</sup> Rusmayadi, Herman, "Effects of Social Skills on Early Childhood Independence," *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, Vol.5 No.2, (August 2019), 160.

<sup>6</sup> Yaswinda, "Growing Role of Teachers in Independence Children Age 2-4 Years," *Indonesia Journal of Early Childhood Education Studies*, Vol.2 No.1, (Juni 2013), 59.

Kemandirian pada orang dewasa biasanya ditandai dengan kemampuan untuk bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukannya tanpa harus meminta pertolongan dari orang lain, sementara untuk anak usia dini biasanya harus disesuaikan dengan tingkat perkembangannya contohnya seperti saat anak mengalami kesulitan dalam membuka sepatu anak diharapkan dapat mengucapkan kalimat “tolong bukakan sepatu saya!” ketika sudah mendapatkan pertolongan anak diharapkan dapat mengucapkan kalimat “terima kasih” hal tersebut dapat menanamkan budaya santun kepada anak. Tugas lainnya dalam meningkatkan perkembangan pada anak yaitu ketika anak belajar berjalan, berlatih berbicara, belajar makan, belajar moral, koordinasi tubuh, kontak perasaan dengan lingkungannya dan apabila anak dapat melakukan tugas perkembangan tersebut maka anak telah memenuhi syarat kemandirian. Dalam membentuk kemandirian anak terkadang gampang-gampang susah tergantung dari orang tua nya juga dalam memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebab hal tersebut merupakan tugas bagi orang tua dalam mendampingi anak nya karena orang tua merupakan lingkungan yang paling dekat dan bersentuhan langsung dengan anak.<sup>7</sup>

Adapun, faktor-faktor yang mempengaruhi dan membentuk kemandirian menurut Santrock diantaranya: 1) Lingkungan, bisa dari lingkungan keluarga (internal) dan lingkungan masyarakat (eksternal) akan

---

<sup>7</sup> Derry Iswidharmanjaya, B Sekarjati Svastiningrum, Beranda Agency, *Bila Anak Usia Dini Bersekolah* (Jakarta: Elex Media Komputindi,2008), 2-4.

membentuk kepribadian seseorang termasuk kemandirian. 2) Pola asuh, peran dan pola asuh orang tua sangat berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai kemandirian seorang anak. 3) Pendidikan, memiliki pengaruh yang berarti dalam perkembangan terbentuknya kemandirian pada diri seorang anak, yakni (a) interaksi social, melatih anak menyesuaikan diri dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya sehingga diharapkan anak mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya. (b) intelegensi, merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap proses penentuan sikap, pengambilan keputusan, penyelesaian masalah serta penyesuaian diri.<sup>8</sup> Jika perilaku tersebut dibiarkan terus menerus akan merugikan bagi perkembangan anak, maka permasalahan itu perlu diatasi agar anak dapat menjalani kegiatan tanpa harus selalu bergantung dengan orang disekitarnya. Anak yang tidak mandiri atau ketergantungan bisa dilihat dari segi fisik ataupun dari mental, misalnya anak akan selalu meminta bantuan untuk mengancingkan bajunya, memasang sepatu atau dalam mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan, biasanya anak yang tidak mandiri sulit untuk mengambil keputusan. Menurut Izzaty mengatakan bahwa gejala-gejala yang tampak pada anak yang bergantung atau tidak mandiri yaitu diantaranya 1) anak terlihat ragu-ragu dalam melakukan sesuatu, anak selalu bertanya apa yang harus dilakukannya. 2) suka mencari perhatian orang lain. 3) lebih menyukai kegiatan berkelompok, kerana tidak

---

<sup>8</sup> Rika Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak," *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Penguruan Tinggi Agama Islam*, Vol.16 No.1, (April 2017), 39.

mau banyak terlibat dan hanya mau mengandalkan temannya. 4) sering sekali kesulitan dalam mengambil sebuah keputusan dan hanya mau bergantung dengan orang lain.<sup>9</sup>

Diharapkan orang tua dan pendidik dapat berkerjasama dalam membentuk kepribadian anak. Tetapi ada beberapa orang tua masih belum mengetahui bagaimana memberikan pola asuh yang benar pada anak sehingga dapat membantu anak dalam mengembangkan kepribadian mereka karena kunci kesuksesan seorang anak dalam mengembangkan kemandirian terletak pada berbagai faktor salah satunya dari pola asuh orang tua yang berperan penting dalam membimbing, mengasuh dan mengarahkan anak untuk menjadi pribadi yang mandiri agar tidak mudah bergantung dengan orang lain. Apabila orang tua dan anak dapat menjalin suatu hubungan yang baik dalam sikap ataupun tindakan maka dapat menghasilkan kemandirian sebaliknya juga orang tua salah dalam mengasuh anak maka hal dapat membuat anak mengalami sikap yang ragu-ragu dan malu saat melakukan sesuatu. Oleh karena itu, kemandirian sangat penting ditanamkan ke anak agar anak dapat lebih bertanggung jawab dalam melakukan sesuatu.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan media cetak yang biasanya digunakan untuk media pembelajaran pada anak di dalamnya berisi lembaran-lembaran tugas yang harus dikerjakan oleh anak dan

---

<sup>9</sup> Eva Salina, M Thamrin, Sutarmanto, "Faktor-Faktor Penyebab Anak Menjadi Tidak Mandiri pada Usia 5-6 Tahun di Raudatul Athfal Babussalam," *Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN*, (2014),2.

bentuknya sangat bervariasi baik berwarna ataupun tidak serta gambarnya juga bervariasi dan beragam agar menarik perhatian anak. Harga dari lembar kerja juga bervariasi dari yang murah hingga yang mahal. Beberapa penerbit swasta berkerjasama dengan lembaga-lembaga PAUD dalam mengedarkan lembar kerja untuk menunjang kegiatan pembelajaran.<sup>10</sup> Menurut Prastowo Lembar Kerja Siswa merupakan tugas-tugas yang harus dikerjakan anak dan tugas yang diberikan haruslah jelas sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. LKPD biasanya berisi tentang petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas. Menurut Darmodjo dan Kaligis LKPD berperan yang penting dalam proses pembelajaran karena anak dapat belajar secara aktif dan dapat mengembangkan keterampilan anak. Ada beberapa syarat dalam penyusunan LKPD yaitu di antaranya syarat didaktik, syarat konstruksi, dan syarat teknis.<sup>11</sup>

Portofolio merupakan penilaian karya-karya anak selama proses pembelajaran tersusun secara sistematis dan terorganisasi karya tersebut dikumpulkan jadi satu selama periode tertentu dan akan dibagikan pada saat pembagain rapor anak. Guru biasanya menggunakan portofolio untuk melihat tingkat perkembangan anak baik dalam pengetahuan, sikap maupun keterampilan anak dalam proses pembelajaran.<sup>12</sup> Menurut Surapranata

---

<sup>10</sup> Ricca Purnamasari, "Analisis Lembar Kerja Untuk Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Wilayah Banjarejo, Bojo, Kendal," (Skripsi—Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2017), 6-7.

<sup>11</sup> Sitta Suryaning Tias, "Perancangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Bergambar Untuk Menumbuhkan Sikap Dan Karakter Anak Usia Dini Di TK PGRI Bluto Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep," *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, Vol.2 No.3, (2014), 26.

<sup>12</sup> Selfi Lailiyatul Iftitah, *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini* (Pemakasan: Duta Media Publishing, 2019), 1.

dalam Hadiyaturrido dkk, mengatakan bahwa penilaian portofolio merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk mengukur kemampuan anak dalam mengerjakan tugas atau karya sesuai dengan tujuan dan keinginan yang diinginkan oleh anak sehingga tugas tersebut dapat dinilai ataupun dikomentari oleh guru. Isi dalam portofolio biasanya berupa hasil karya anak, catatan anekdot, ringkasan laporan, daftar pembanding serta bahan lainnya yang relevan yang dapat menunjukkan kinerja anak selama melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah. Meskipun hasil penilaian anak harus dikomunikasikan dengan orang tua untuk mengembangkan pemahaman bersama dan membangun kemitraan.<sup>13</sup> Portofolio juga bisa digunakan guru sebagai sarana dalam melaporkan kemajuan dan prestasi anak yang dapat bermanfaat bagi orang tua maupun masyarakat.<sup>14</sup>

Dari uraian latar belakang tersebut, peneliti ingin menganalisis lebih jauh mengenai kemandirian anak pada saat pembelajaran LKPD melalui tugas portofolio yang diberikan guru, apa di sekolah tersebut sudah banyak anak yang mengerjakan LKPD secara mandiri tanpa meminta bantuan dari guru atau melihat punya temannya. Karena kemandirian sangatlah penting ditanamkan keanak agar anak tidak mudah bergantung dengan orang lain dan dapat tumbuh dengan percaya diri. Untuk mengetahui berbagai penyebabnya maka penulis mengambil judul tentang “Kemandirian Anak

---

<sup>13</sup> Kwi-Ok Nah, “Child Assessment in Early Childhood Education and Care Settings in South Korea,” *Asian Social Science*, Vol. 7 No. 6, (June 2011), 68.

<sup>14</sup> Mhd Habibu Rahman, dkk., *Assesmen Pembelajaran PAUD: Pendidikan Anak usia Dini*, (Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri, 2020): 20-21.

Pada Pembelajaran LKS Melalui Tugas Portofolio Kelompok B Di RA Al-Qodir Sidoarjo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemandirian anak pada pembelajaran LKPD melalui pemberian tugas portofolio kelompok B di RA Al-Qodir Sidoarjo?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran LKPD melalui tugas portofolio kelompok B di RA Al-Qodir Sidoarjo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kemandirian anak pada pembelajaran LKPD melalui pemberian tugas portofolio kelompok B di RA Al-Qodir Sidoarjo.
2. Untuk mengahui faktor pendukung dan penghambat dalam pabalajran LKPD melalui tugas portofolio kelompok B di RA Al-Qodir Sidoarjo.

## **D. Manfaat Penelitian**

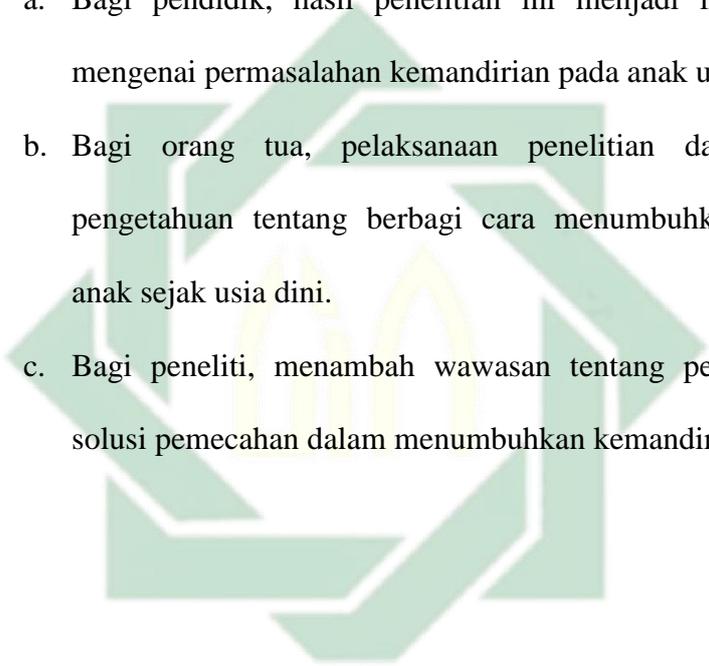
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis agar dapat berguna bagi semua pihak yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Menambahkan pengetahuan dalam Pendidikan Anak Usia Dini.
- b. Pelaksanaan penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam upaya meningkatkan peranan orang tua dan pendidik RA, serta media belajar dalam menumbuhkan kemandirian pada anak.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik, hasil penelitian ini menjadi informasi ilmiah mengenai permasalahan kemandirian pada anak usia dini.
- b. Bagi orang tua, pelaksanaan penelitian dapat menambah pengetahuan tentang berbagai cara menumbuhkan kemandirian anak sejak usia dini.
- c. Bagi peneliti, menambah wawasan tentang permasalahan dan solusi pemecahan dalam menumbuhkan kemandirian anak RA.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kemandirian

##### 1. Pengertian Kemandirian

Menurut Ali kemandirian sendiri merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan secara sendiri agar tidak mudah bergantung dengan orang lain tentu dengan adanya bimbingan orang dewasa dan disesuaikan dengan tahap perkembangannya.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Sutari Imam Barnadib kemandirian meliputi berbagai perilaku yaitu mampu berinisiatif, selalu mempunyai rasa percaya diri, dapat mengatasi permasalahan, dan dapat mengandalkan dirinya sendiri dalam melakukan sesuatu tanpa perlu bantuan dari orang lain.<sup>16</sup>

Menurut Lichtensein & Ireton kemandirian sesuai dengan kerangka dasar kurikulum PAUD tahun 2007, tentang:<sup>17</sup>

- 1) Mulai mematuhi aturan
- 2) Anak mampu berinteraksi
- 3) Anak dapat mengendalikan emosi
- 4) Mempunyai rasa percaya diri
- 5) Anak dapat menjaga dirinya sendiri

---

<sup>15</sup> David Chairilisyah, "Analisis Kemandirian Anak Usia Dini," *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.3 No.1, (Oktober 2019), 89-90.

<sup>16</sup> Komala, "Mengenal dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua dan Guru," *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Gugu PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, Vol.1 No.1, (Oktober 2015), 33.

<sup>17</sup> *Ibid.*, 143.

Menurut Bacharudin Musthafa untuk menumbuhkan kemandirian anak maka orang tua dan guru harus saling berkerja sama dalam memberikan berbagai pilihan dan memberikan gambaran konsekuensi yang akan mereka ambil dalam melakukan kegiatan baik di rumah maupun di sekolah kemampuan anak dalam belajar perlu untuk didengar. Dalam lingkungan keluarga orang tua dituntut untuk lebih sabar dalam mengarahkan anak agar mandiri dan orang tua harus selalu membicarakan dengan anak setiap kali anak dihadapi dengan permasalahan yang mereka hadapi atau keputusan yang akan mereka ambil hal tersebut diharapkan anak dapat membuat keputusan secara sendiri dan belajar bertanggung jawab dengan keputusan yang diambil.<sup>18</sup> Sebaiknya anak yang usianya 5-6 tahun sudah memiliki kemandirian dalam melakukan kegiatan sehari-hari seperti saat mengerjakan tugas sekolah dimana anak harus bertanggung jawab dengan tugas tersebut sampai selesai. Tetapi ada beberapa anak pada saat di sekolah masih bergantung pada guru atau temannya hal itu dapat dikatakan anak masih belum mandiri.<sup>19</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kemandirian merupakan kemampuan seseorang yang berani untuk menentukan pilihannya sendiri dan dapat bertanggung jawab atas pilihan yang telah dibuat. Kemandirian juga

---

<sup>18</sup> Naili Sa'ida, "Kemandirian Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar," *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.2 No.3, (Agustus 2016), 90.

<sup>19</sup> David Chairilisyah, "Analisis Kemandirian Anak Usia Dini," *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.3 No.1, (Oktober 2019), 90.

merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sesuai dengan tahap perkembangan. Oleh sebab itu, kemandirian sebaiknya diajarkan sejak dini ke anak agar mereka tidak selalu bergantung pada orang dewasa supaya anak dapat bertumbuh dengan rasa percaya diri dan bertanggung jawab dengan keputusan yang dibuatnya. Anak dapat dikatakan mandiri apabila mereka percaya diri, tanggung jawab, aktif dalam belajar, disiplin dalam belajar, tidak ketergantungan dengan orang lain, dapat mengendalikan emosi.

## 2. Ciri-Ciri Kemandirian Anak

Ciri-ciri kemandirian pada anak, yaitu diantaranya:<sup>20</sup>

1. Percaya pada diri sendiri. Karena rasa percaya diri sangatlah berperan penting dalam menumbuhkan kemandirian terutama kepada anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari sebab anak yang memiliki rasa percaya diri sejak dini mereka akan memiliki keberanian dalam melakukan sesuatu, dapat menentukan pilihannya sendiri dan dapat bertanggung jawab dengan konsekuensi yang diambarnya.
2. Berani dalam menentukan pilihannya sendiri. Anak yang mandiri biasanya cenderung memiliki keberanian dalam menentukan sebuah pilihannya seperti contohnya saat sedang memilih permainan yang akan dimainkan anak.

---

<sup>20</sup> Naili Sa'ida, "Kemandirian Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar," *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.2 No.3, (Oktober 2016), 90-91.

3. Kreatif dan inovatif. Pada anak usia dini kreatif dan inovatif ini merupakan ciri dari kemandirian karena mereka dapat melakukan sesuatu secara sendiri tanpa harus ada bantuan dari orang dewasa, tidak mau melibatkan orang dewasa dalam melakukan sesuatu, selalu ingin mencari tau hal-hal yang baru.
4. Dapat bertanggung jawab dengan tindakan yang dilakukan. Karena ketika mengambil sebuah keputusan mereka harus berani bertanggung jawab dengan konsekuensi yang telah mereka pilih. Tetapi pada anak usia dini bertanggung jawab dalam taraf yang wajar contohnya seperti tidak mau berebut mainan dengan temannya dan mau berbagai mainan dengan temannya.
5. Dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Sekolah merupakan lingkungan yang baru bagi anak usia dini terkadang masih dijumpai anak yang menangis ketika pertama kali masuk sekolah, ada juga anak yang harus ditungguin orang tua ketika disekolah karena lingkungan sekolah merupakan hal yang baru pertama kali mereka jumpai masih merasa asing dengan lingkungan tersebut. Tetapi beda halnya dengan anak yang sudah mandiri mereka sudah bisa menyesuaikan dirinya dengan lingkungan yang baru mereka temui.
6. Tidak mudah bergantung dengan orang lain.

Ciri-ciri kemandirian anak usia 5-6 tahun yaitu percaya pada dirinya sendiri karena jika anak mempunyai kepercayaan diri mereka tidak akan takut melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya serta mereka

dapat bertanggung jawab dengan tindakan yang telah dilakukannya. Dalam melakukan sesuatu mereka dapat menentukan pilihannya sendiri tanpa melibatkan orang lain, mereka juga suka mencari sesuatu yang baru bagi mereka yang belum pernah ditemui, mereka juga tidak suka bergantung kepada orang lain karena mereka ingin bertindak atas kemampuannya sendiri.

### 3. Unsur-Unsur Kemandirian Anak

Unsur-unsur kemandirian pada anak, diantaranya yaitu:<sup>21</sup>

- 1) Memiliki kemampuan dalam menentukan sebuah pilihan.
- 2) Dapat berani menentukan pilihannya.
- 3) Berani mengambil resiko atas pilihannya.
- 4) Bisa bertanggung jawab dengan konsekuensi yang diambilnya.
- 5) Memiliki rasa percaya diri.
- 6) Dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya.

Dapat dijelaskan bahwa unsur-unsur tersebut merupakan kemampuan anak dalam memutuskan dan berani mengambil resiko atas pilihan yang telah diambilnya dan anak dapat bertanggung jawab dengan konsekuensi atas pilihan yang telah mereka ambil. Selalu percaya diri dengan apa yang telah dilakukannya. Dapat mengembangkan dari, anak mencari tahu hal baru yang dapat mengembangkan bakat dan potensi dalam dirinya. Anak harus cepat beradaptasi dengan lingkungannya.

---

<sup>21</sup> Naili Sa'ida, "Kemandirian Anak Kelompok A Taman Kanak-kanak Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Nglegok Kabupaten blitar," *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.2 No.3, (Agustus 2016), 90.

## B. Pembelajaran

### 1. Pembelajaran Mandiri

Pembelajaran yang terdiri dari beberapa komponen yang setiap komponennya saling berhubungan satu sama lainnya dan guru harus memperhatikan komponen tersebut untuk melakukan kegiatan pembelajaran ke anak, komponen tersebut yaitu ada materi, tujuan, metode dan evaluasi pembelajaran. Komponen tersebut dapat disusun ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pelaksanaan pembelajaran tersebut dapat dilakukan di kelas atau di luar kelas. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru di haruskan untuk menguasai materi yang akan diajarkan ke anak serta menyiapkan bahan-bahan apa saja yang akan digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung.<sup>22</sup> Agar dalam kegiatan pembelajaran dapat optimal antara guru dan anak, atau anak dengan guru maka sebaiknya guru dapat memlihat bakat, minat, kemampuan, potensi dan kebutuhan pada diri anak. Kegiatan yang telah disusun oleh guru harus berdasarkan kurikulum agar dapat mencapai kompetensi yang di inginkan supaya anak dapat menjadi pelajar yang mandiri.<sup>23</sup>

Menurut Stewart, Keagen dan Holmberg mengatakan bahwa belajar mandiri setiap anak mempunyai kesempatan yang sama dalam pendidikan dan sebaiknya pembelajaran di sekolah di upayakan untuk

---

<sup>22</sup> Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), 9.

<sup>23</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 2-3.

memberikan kebebasan pada anak agar anak dapat belajar mandiri.<sup>24</sup>

Sedangkan Menurut Hiemstra ada tujuh pengertian belajar mandiri yaitu diantaranya:<sup>25</sup>

- 1) Setiap individu berusaha untuk bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambilnya.
- 2) Setiap orang dapat belajar secara mandiri sesuai dengan situasi pembelajaran yang diinginkan.
- 3) Belajar mandiri bukan berarti memisahkan diri dengan orang lain.
- 4) Belajar mandiri dapat membuat anak menerapkan kedalam kegiatan sehari-hari hasil belajarnya yang berupa pengetahuan atau keterampilannya.
- 5) Dapat melibatkan anak dalam berbagai sumber daya dan aktivitas saat belajar mandiri contohnya seperti mengerjakan tugasnya sendiri, berani mengungkapkan pendapatnya, dapat berkerja sama dengan kelompok, dan lain sebagainya.
- 6) Guru berperan efektif dalam mengajar mandiri seperti berbicara dengan anak, mencari sumber pembelajaran, mengevaluasi hasil, dan memberikan ide-ide yang kreatif.
- 7) Ada beberapa sekolah sudah mengembangkan belajar mandiri agar menjadi alternatif dalam pembelajaran yang sifatnya individual.

---

<sup>24</sup> Iin Inayatul Maula, "Strategi Pembelajaran Mandiri Pada Madrasah Ibtidaiyah," *El-Santry*, Vol.1 No.2, (Juni 2020), 73.

<sup>25</sup> Abdul Haliq, Asih Riyanti, "Pembelajar Mandiri Melalui Literasi Digital," *Universitas Pendidikan Indonesia*, (Mei 2018), 2.

Belajar mandiri bukan memisahkan dirinya dengan orang lain akan tetapi kesiapan anak dalam melakukan pembelajaran secara mandiri untuk meningkatkan pengetahuan atau keterampilan dalam belajar agar mencapai kompetensi yang telah direncanakan sesuai dengan kurikulum. Agar anak mampu menjadi pembelajar yang mandiri dan sebaiknya dalam proses pembelajaran anak diberikan kebebasan dalam proses belajarnya agar anak dapat bertanggung jawab terhadap apa yang telah dibuatnya. Dalam proses pembelajaran secara mandiri guru juga berperan efektif dalam mengajar seperti selalu mengajak anak untuk berbicara, mencari media pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, memberi ide-ide kreatif agar pembelajaran yang diajarkan tidak membosankan untuk anak dan anak dapat menerapkan hasil belajarnya yang berupa pengetahuan atau keterampilan kedalam kehidupan sehari-harinya.

#### **a. Konsep Pembelajaran Mandiri**

Konsep belajar Mandiri menurut Rusman diharapkan anak dapat:<sup>26</sup>

- a) Anak diharapkan mampu menyadari hubungan antara pendidik dan dirinya tetap ada berdasarkan media pembelajaran yang disediakan.
- b) Anak diharapkan mengetahui tentang konsep belajar mandiri.

---

<sup>26</sup> Iin Inayatul Maula, "Strategi Pembelajaran Mandiri Pada Madrasah Ibtidaiyah," *El-Santry*, Vol.1 No.2, (Juni 2020), 74.

- c) Anak diharapkan mampu mengetahui kapan harus meminta bantuan, pertolongan ataupun dukungan dari orang lain.
- d) Anak diharapkan mengetahui kepada siapa dia harus meminta bantuan ketika mengalami kesulitan.

Dalam konsep belajar mandiri terdapat bagaian yang terpenting yaitu anak harus mampu mengidentifikasi sumber-sumber informasi yang didapat, karena hal tersebut dibutuhkan anak pada saat membutuhkan bantuan atau dukungan pada saat proses pembelajaran.

#### **b. Implementasi Pembelajaran Mandiri**

Menurut Iin Inayatul Maulan dalam jurnal Strategi Pembelajaran Mandiri Pada Madrasah Ibtidaiyah berpendapat bahwa implementasi pembelajaran mandiri dibagi menjadi beberapa yaitu diantaranya:<sup>27</sup>

- a. Mengambil Tindakan. Anak yang menyentuh, mengumpulkan pengetahuan biasanya mereka memiliki otak yang berbeda dengan anak yang hanya mendengarkan, melihat dan menyerap informasi.
- b. Mengajukan pertanyaan. Anak yang mandiri mereka lebih aktif bertanya mereka akan menanyakan hal yang menarik dan tajam

---

<sup>27</sup> Iin Inayatul Maula, "Strategi Pembelajaran Mandiri Pada Madrasah Ibtidaiyah," *El-Santry*, Vol.1 No.2, (Juni 2020), 74-75.

sampai dapat menyempurnakan keyakinan dan dapat menjelaskan kejadian.

- c. Membuat pilihan. Anak dapat membuat pilihannya tentang gaya belajar yang diinginkannya sambil mencari ketertarikan dikehidupannya sehari-hari bisa dari rumah atau tugas di sekolah.
- d. Membangun kesadaran diri. Anak dapat mengetahui pandangan orang lain padanya serta dapat mengendalikan emosinya.
- e. Kerja sama. Dengan adanya kerja sama dapat membantu anak mengetahui bahwa pandangan mereka hanyalah satu diantara padangan yang lain. Dalam kerja sama bukanlah untuk bersaing dengan orang lain tetapi mereka dapat mengambil pengetahuan yang baru dari orang lain.

Dalam mengimplementasi pembelajaran secara mandiri anak diharapkan dapat mengarahkan kemampuan yang dimilikinya agar mudah memahami setiap materi yang diajarkan guru sesuai dengan kondisi, sikap, keterampilan yang dimilikinya. Anak juga diharapkan dapat aktif ketika proses pembelajaran harus banyak bertanya yang menurutnya menarik untuk ditanyan dan tajam agar dapat menyempurnakan keyakinannya tidak hanya sekedar mendengar, melihat dan menyerap informasi saja, anak diharapkan dapat membuat pilihannya tentang minat dan bakatnya atau gaya

belajar yang sesuai dengannya, dan yang terakhir anak diharapkan dapat berkerja sama bukan bersaing atau berkompetisi dengan orang lain akan tetapi anak dapat mengambil pengetahuan baru dari orang lain. Orang tua dan guru disini sangatlah berperan penting dalam menjawab pertanyaan yang diajukan anak walaupun pertanyaan tersebut terlihat remah sebaiknya orang tua ataupun guru dapat menjawab pertanyaan tersebut sesuai dengan pemahaman yang mudah dipahami anak. Sebaiknya anak juga harus dikasih kebebasan dalam mengekspresikan keinginannya, orang tua dan guru hanya menjadi fasilitator untuk anak dapat meningkatkan kemampuannya.

### c. Kelebihan Dan Kelemahan Pembelajaran Mandiri

Kelebihan dari pembelajaran mandiri yaitu:<sup>28</sup>

- 1) Dapat membantu anak mandiri dan bertanggung jawab.
- 2) Mendapatkan kepuasan ketika belajar secara mandiri melalui tugas yang dikerjakannya.
- 3) Dalam berkerja sama anak mendapatkan pengalaman dan keterambilan baru dalam mencari informasi, menganalisis dan memecahan masalah. Karena dalam kerja sama anak dapat belajar tentang kepemimpinan, dan mengabil keputusan.
- 4) Anak dapat menjadi pendidik bagi dirinya sendiri.

Kelemahan pembelajaran mandiri yaitu:

---

<sup>28</sup> Ibid., 75.

- 1) Jika diterapkan pada anak yang belum dewasa maka hal itu akan membuat anak belum bisa belajar secara mandiri masih perlu bantuan dari orang lain.
- 2) Dalam pembelajaran mandiri yang diajarkan belum tentu benar masih perlu adanya diskusi lagi.

Dalam pembelajaran mandiri terdapat kelebihan dan kelemahan yaitu yang pertama ada kelebihan dimana suatu kemampuan yang menonjol dari diri anak seperti anak dapat bertanggung jawab atas tindakannya, anak mendapatkan kepuasan ketika belajar secara sendiri saat mengerjakan tugas yang diberikan guru, dapat berkerja sama dengan orang lain agar anak mendapatkan pengalaman dan keterampilan baru dalam mencari informasi, menganalisis dan dapat memecahkan masalah. Kemudian ada kelemahan dalam pembelajaran secara mandiri yaitu dimana anak yang terbiasa mendapatkan bantuan dari orang lain akan cenderung sulit untuk belajar secara mandiri dan pembelajaran mandiri masih perlu adanya diskusi karena pembelajaran mandiri belum tentu benar.

## **2. LKPD**

Menurut Prastowo mengatakan di dalam LKPD terdapat lembaran yang isinya tentang tugas-tugas yang harus dikerjakan anak sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. LKPD tersebut sudah mudah dimengerti karena dalam lembar tersebut bukan hanya tulisan saja tetapi

juga soal-soal bergambar yang disukai oleh anak.<sup>29</sup> Lestari juga mengatakan bahwa LKPD merupakan materi yang sudah dikemas sedemikian rupa agar anak mampu mengerjakannya secara mandiri dan dapat menguasai materi tersebut. Dalam lembaran tersebut terdapat petunjuk-petunjuk kerja yang harus dilakukan anak dan lembar kerja juga merupakan salah satu cara untuk membuat anak aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.<sup>30</sup>

LKPD seringkali dijumpai oleh anak pada saat mengerjakan tugas pembelajaran dari guru, karena guru selalu menggunakan media LKPD tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Anak diharapkan mampu mengerjakan secara mandiri dan dapat menguasai materi dalam pembelajaran yang ada dalam LKPD sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Dalam lembar kerja bukan hanya ada tulisan saja tetapi terdapat soal bergambar yang menarik dan disukai anak dan di dalam lembar kerja terdapat petunjuk kerja yang harus dikerjakan anak. Lembar kerja peserta didik dapat mengembangkan aspek kognitif, psikomotorik, afektif maupun mampu mengembangkan aspek lainnya yang perlu dimiliki oleh anak.

---

<sup>29</sup> Satria Fajar Ramadhan, "Pengembangan Media Lembar Kerja Siswa (LKS) Edukatif Untuk Siswa Kelas B TK Negeri Pembina Prigen," *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, Vol.2 No.3, (2014), 128.

<sup>30</sup> Fimmatur Rizka Ardina, Cholisa Sa'dijah, "Analisis Lembar Kerja Siswa Dalam Meningkatkan Komunikasi Matematis Tulis Siswa," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Vol.1 No.2, (Februari 2016),172.

### a. Fungsi Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar kerja peserta didik mempunyai beberapa fungsi yaitu diantaranya:<sup>31</sup>

- 1) LKPD media pembelajaran yang mudah digunakan guru dalam mengarahkan atau memperkenalkan ke anak.
- 2) LKPD dapat menghemat waktu ketika melakukan kegiatan pembelajaran dan dapat menyampaikan suatu tema dengan mudah.
- 3) LKPD juga bisa digunakan guru untuk mengukur seberapa jauh materi yang dikuasai anak.
- 4) LKPD dapat membantu mengoptimalkan media pembelajaran yang terbatas.
- 5) LKPD membantu anak aktif pada saat proses pembelajaran.
- 6) LKPD jika disusun secara rapi dan sistematis hal tersebut dapat menarik perhatian anak dalam memahami lembar kerja tersebut.
- 7) LKPD dapat meningkatkan motivasi belajar, rasa ingin tahu dan menumbuhkan kepercayaan pada diri anak.
- 8) LKPD dapat melatih anak menggunakan waktunya seefektif mungkin.
- 9) LKPD dapat membuat anak meningkatkan kemampuannya dalam memecahkan sebuah permasalahan.

---

<sup>31</sup> Ending Widjajanti, "Kualitas Lembar Kerja Siswa," *Pendidikan Kimia FMIPA*, (Agustus 2008), 1-2.

Fungsi LKPD yaitu media alternatif guru untuk mengenalkan kepada anak bahwa media tersebut merupakan media yang mendukung dalam proses pembelajaran agar dapat menghemat waktu dalam menyampaikan suatu tema. Dalam media pembelajaran LKPD ini harus disusun secara rapi dan sistematis agar dapat menarik perhatian dari anak. Hal tersebut juga dapat membantu anak lebih aktif dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi belajar, rasa ingin tahu, dapat memecahkan sebuah masalah dan menumbuhkan rasa percaya diri pada anak agar guru dapat mengetahui materi yang telah dikuasai oleh anak.

#### **b. Tujuan Lembar Kerja Peserta Didik**

Tujuan Lembar Kerja Peserta Didik menurut tim instruktur PKG dalam Sudiati, yaitu:<sup>32</sup>

- a) Anak dilatih berpikir lebih matang dalam kegiatan proses pembelajaran.
- b) Untuk memperbaiki minat belajar anak, seperti guru membuat LKS lebih sistematis, berwarna agar anak lebih tertarik dengan materi yang ada di lembar kerja tersebut.

Maka tujuan dari lembar kerja peserta didik untuk melatih anak berpikir lebih matang dalam proses pembelajaran dan memperbaiki minat belajar anak.

---

<sup>32</sup> Ricca Purnamasari, "Analisis Lembar Kerja Untuk Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Wilayah Banjarejo, Bojo, Kendal," (Skripsi—Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2017), 69-70.

### c. Cara Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Menurut Rudiyanto dalam Mervin ada beberapa syarat dalam menyusun dan membuat LKPD, yaitu diantaranya:<sup>33</sup>

#### 1) Syarat-syarat didaktik

LKPD merupakan salah satu bentuk sarana berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang harus mengikuti sesuai dengan asas-asas pembelajaran yang efektif, diantaranya:

- a) Harus memberikan penekanan pada kegiatan pembelajaran agar dapat menemukan konsep-konsep supaya LKPD dapat berfungsi dalam petunjuk jalan untuk anak mencari tau.
- b) Dapat mengembangkan kemampuan komunikasi baik dari segi moral, estetika, sosial, dan emosional pada diri anak.

#### 2) Syarat-syarat konstruksi

Syarat ini berkaitan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, kesederhanaan dalam penggunaan kata serta penjelasan yang mudah untuk dimengerti anak. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyusun atau membuat LKPD, yaitu:

- a) Bahasa yang digunakan sebaiknya sesuai dengan perkembangan kognitif anak.
- b) Sebaiknya menggunakan kalimat dan kata-kata yang mudah dipahami oleh anak.

---

<sup>33</sup> Ibid., 70-74.

- c) Apabila konsep yang dituju merupakan suatu yang kompleks, dapat dipecah menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana maka tata urutan sesuai dengan tingkat kemampuan anak.
- d) Menyediakan ruangan yang cukup untuk anak dalam menulis maupun menggambar pada LKPD.
- e) Mempunyai tujuan pembelajaran yang jelas sehingga dapat bermanfaat sebagai sumber motivasi.
- f) Harus mempunyai identitas untuk memudahkan administrasi, seperti nama, kelas, tanggal, mata pembelajaran, dan lain sebagainya.

### 3) Syarat-syarat teknik

Syarat-syarat teknis yang harus disiapkan dalam menyusun dan membuat LKPD, yaitu:

- a) Tulisan, yang harus diperhatikan yaitu:
  - i) Huruf yang harus digunakan yaitu menggunakan huruf cetak dan tidak menggunakan huruf romawi ataupun huruf latin dan harus disesuaikan dengan tingkat kognitif anak.
  - ii) Huruf yang digunakan harus tebal untuk topik, bukan menggunakan garis bawah.
  - iii) Tidak lebih dari 10 kata dalam satu baris.

- b) Gambar, dapat menyesuaikan pesan dan isi dari gambar tersebut secara efektif terhadap penggunaan LKPD.
- c) Penampilan, Harus mempunyai kombinasi antara tulisan dan gambar harus memperhatikan syarat penulisan yang sesuai dengan kurikulum.

#### 4) Struktur LKPD

Adapun struktur LKPD secara umum yaitu diantaranya:

- a) Judul, mata pembelajaran, semester, dan tempat.
- b) Petunjuk belajar.
- c) Kompetensi yang akan dicapai.
- d) Indikator.
- e) Informasi pendukung.
- f) Tugas-tugas dan langkah-langkah kerja.
- g) Penilaian.

Dalam menyusun LKPD menurut Wijaya dalam Mervin

sebaiknya memenuhi beberapa komponen, yaitu:

- a) Topik yang dibahas.
- b) Waktu yang tersedia untuk melakukan kegiatan.
- c) Tujuan pembelajaran umum.
- d) Tujuan pembelajaran khusus.
- e) Rangkuman materi.
- f) Media pembelajaran yang digunakan.
- g) Prosedur kegiatan.

- h) Pertanyaan-pertanyaan yang harus dikerjakan setelah melakukan kegiatan.
- 5) Langkah-langkah penulisan LKPD
- a) Melakukan analisis kurikulum, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan materi pembelajaran.
  - b) Menyusun peta kebutuhan LKPD.
  - c) Menentukan judul LKPD.
  - d) Menulis LKPD.
  - e) Menentukan media pembelajaran.

Dalam membuat LKPD yang harus diperhatikan yaitu syarat didaktik syarat ini harus memberikan penekanan agar LKPD berfungsi sebagai petunjuk jalan untuk anak cari tau, LKPD juga dapat digunakan untuk semua anak baik itu anak yang lambat, sedang, maupun pandai dalam pembelajaran agar anak dapat mengembangkan kemampuan komunikasinya baik dari segi aspek sosial, emosional, moral, dan etika pada diri anak. Kemudian ada syarat konstruksi dimana syarat ini berkaitan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, kesederhanaan penggunaan kata, dan penjelasan yang mudah dimengerti anak. Selanjutnya ada syarat teknik dalam syarat ini harus yang harus diperhatikan yaitu dari segi tulisan harus menggunakan huruf cetak, huruf tebal untuk topik, dan kata dalam baris tidak boleh lebih dari 10 kata, kemudian dari segi gambar harus dapat

menyampaikan pesan dari gambar tersebut, selanjutnya dari segi penampilan harus memiliki kombinasi antara gambar dan tulisan dan disesuaikan dengan kurikulum dan syarat terakhir yaitu struktur yang ada dalam LKPD yang harus diperhatikan yaitu judul, tema, semester, petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, indikator, informasi pendukung, langkah-langkah kerja, penilaian.

### **3. Portofolio**

Permendikbud nomer 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD menjelaskan teknik penilaian dapat digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan anak dapat dilakukan dengan pengamatan atau observasi, penugasan, ujuk kerja, percakapan, catatan anekdot, hasil karya dan portofolio. Selain itu, pada Salinan Lampiran V dalam Permendikbud nomer 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 menjelaskan bahwa portofolio merupakan rekaman jejak atau kumpulan dari berbagai karya-karya yang dikerjakan anak atau catatan guru tentang pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai salah satu bahan untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki anak. Menurut teori pembelajaran konstruktivistik oleh Piaget, Vygotsku & Brunner dalam Sujiono mengatakan bahwa selain anak memiliki kepribadian yang unik mereka juga merupakan pembelajar yang aktif karena anak mempunyai kepekaan, sensitif dan dapat membangun pengetahuan mereka sendiri.

Biasanya portofolio digunakan guru untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar anak yang berkembang selama proses pembelajaran berlangsung.

Jemaris mengatakan penilaian portofolio merupakan penilaian yang cocok untuk anak usia dini karena disitu guru dapat menilai hasil belajar anak dari waktu ke waktu. Portofolio berbentuk unjuk kerja anak dari hari kegiatan pembelajaran. Menurut Partmonodewo mengatakan portofolio berisi tentang pekerjaan anak, catatan guru dan evaluasi yang dilakukan bersama anak. Guru biasanya mengumpulkan hasil perkembangan anak dalam bentuk catatan anekdot, percakapan, penugasan, observasi, unjuk kerja ataupun hasil karya anak dalam bentuk minggu/bulan/tahun contohnya seperti tugas menggambar, melipat, menggunting dan lain sebagainya. Silva&Craveiro mengatakan bahwa keuntungan yang dimiliki anak saat mereka dapat menilai keterampilan mereka sendiri yaitu anak dapat mengembangkan proses mental penataan diri dan mendorong anak untuk menganalisis, menerapkan, mengevaluasi pencapaian yang anak peroleh saat kegiatan pembelajaran.<sup>34</sup>

Manfaat penilaian portofolio bagi guru untuk menilai kebutuhan (*need*), minat (*interest*), kemampuan akademik (*abilities*) dan

---

<sup>34</sup> Retno Jeki Krisnadina Lopo, Siti Masitoh, Retno Tri Hariastuti, "Implementasi Penilaian Berbasis Portofolio di PAUD Laismanekat Nasipanaf," *Jurnal Pelita PAUD*, Vol.4 No.2, (Juni 2020), 190-191.

karakteristik dari setiap anak. Portofolio juga mengacu pada hal-hak berikut.<sup>35</sup>

- 1) Setiap anak memiliki portofolio yang berisi karya-karyanya.
- 2) Menetapkan contoh kerja yang akan dikumpulkan.
- 3) Mengumpulkan dan menceritakan hasil karyanya.
- 4) Memiliki kriteria dalam menilai portofolio hasil karya anak.
- 5) Mengajak anak untuk menilai secara berkelanjutan hasil tugas portofolio mereka sendiri.
- 6) Orang tua dilibatkan dalam proses penilaian.

Dalam portofolio terdapat tugas-tugas anak yang diberikan oleh guru agar anak dapat terlihat aktif dan sejauh mana perkembangan mereka. Agar guru juga mengetahui perkembangan, minat, prestasi dan kreativitas anak pada proses pembelajaran. Portofolio biasanya digunakan guru untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang anak miliki melalui tugas portofolio guru juga dapat mengetahui perkembangan anak dari waktu ke waktu berdasarkan kumpulan hasil karya anak pada saat proses belajar mengajar. Guru mengumpulkan hasil perkembangan anak dalam bentuk catatan anekdot, percakapan, observasi, penugasan, hasil karya anak dalam bentuk mingguan/bulan/tahun biasanya berupa tugas menulis, menggambar, mengunting, mewarnai dan lainnya.

---

<sup>35</sup> Nanik Setiyani, "Analisis Pelaksanaan Penilaian Portofolio Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun Oleh Guru TK Se-Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta," (Skripsi—Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2014), 28-29.

### a. Tujuan Portofolio

Tujuan portofolio menurut Hill dan Ruptic dalam Warsono dan Hariyanto, diantara lain:<sup>36</sup>

- a) Untuk melihat pertumbuhan anak.
- b) Untuk mendokumentasikan pembelajaran.
- c) Memberikan perhatian khusus terhadap karya anak yang terbaik.
- d) Untuk merefleksikan adanya pengambilan resiko dan eksperimen.
- e) Untuk memperbaiki pengajaran.
- f) Untuk bahan informasi dengan keluarga dan guru lainnya.
- g) Untuk membimbing anak dan mengedepankan konsep diri yang positif.
- h) Untuk mendorong refleksi diri.
- i) Untuk membantu merumuskan tujuan pembelajaran.

Tujuan Portofolio dapat dilihat dari hasil pencapaian belajar anak berdasarkan kompetensi dasar dan indikator yang disesuaikan dengan kurikulum paud agar anak juga dapat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan memperoleh kemampuan yang sesuai dengan kompetensi perkembangan. Tujuan yang lain agar dapat memberikan informasi kepada orang tua tentang kegiatan selama proses belajar mengajar selama disekolah.

---

<sup>36</sup> Ibid., 32-33.

## **b. Bagian-Bagian Portofolio**

Bagian-bagaian portofolio menurut Sumarna dan Muhammad, yaitu:<sup>37</sup>

- a) Daftar isi dokumen, terletak pada halaman depan bendel portofolio berisi nama anak yang bersangkutan.
- b) Isi dokumen, berupa kumpulan-kumpulan tugas anak selama periode tertentu dan menjadikan ukuran seberapa baik tugas yang diberikan pada anak apa telah sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian yang sesuai dengan kurikulum.
- c) Bandel dokumen, karya-karya anak dimasukkan jadi satu ke dalam bendel dokumen portofolio melalui map atau folder.
- d) Batasan dokumen, digunakan untuk mempermudah diorganisir, pembatas yang digunakan bisa dari kertas berwarna agar dapat mempermudah guru dalam mencari tugas yang diperlukan.
- e) Catatan guru dan orang tua, sangat penting dimasukkan ke dalam dokumen karya-karya anak yang ada pada portofolio. Berguna untuk mengevaluasi hasil karya anak sehingga guru dan orang tua dapat mengetahui perkembangan anak. Catatan guru dan orang tua dapat ditulis langsung pada dokumen atau di tulis secara terpisah kemudian ditempelkan ke dokumen tersebut.

---

<sup>37</sup> Nanik Setiyani, "Analisis Pelaksanaan Penilaian Portofolio Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun Oleh Guru TK Se-Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta," (Skripsi—Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2014), 34-35.

Dapat disimpulkan bahwa bagian-bagian portofolio berisi tentang daftar isi dokumen yang dihalaman depan bandel ada tulisan nama anak. Isi dokumen yang berisi tentang kumpulan dari karya anak yang dikumpulkan manjadi satu selama periode tertentu disesuaikan dengan kompetensi dasar serta indikator pencapaian sesuai dengan kurikulum paud. Kemudian ada bendel dokumen karya anak selama melakukan kegiatan pembelajaran dimasukan jadi satu ke dalam map atau folder. Selanjutnya ada batasan dokumen digunakan untuk memisahkan dokumen agar mempermudah guru dalam mencari tugas anak jika dibutuhkan. Terakhir catatan guru dan orang tua digunakan untuk mengevaluasi karya anak dan diperlukan untuk mengetahui hasil perkembangan anak.

### c. Jenis-Jenis Portofolio

Jenis-jenis portofolio menurut Sue Clark Wortham terdiri dari

beberapa, yaitu:<sup>38</sup>

- a) Portofolio kerja (*working portofolio*), yang berisi tentang karya anak selama proses perkembangan dan hasil usaha anak.
- b) Portofolio pemeran (*showcase portofolio*), berisi hasil akhir seperti laporan proyek, makalah, contoh-contoh upaya terbaik yang merefleksikan hasil usaha terbaik anak.

---

<sup>38</sup> Nanik Setiyani, "Analisis Pelaksanaan Penilaian Portofolio", 38-39.

- c) Portofolio evaluasi (*evaluative portfolio*), berisi hasil catatan yang diperlukan guru untuk mengevaluasi anak biasanya berupa kumpulan hasil evaluasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran, dan pada akhir pembelajaran.
- d) *Archival portfolio*, yang berisi kumpulan rekam jejak hasil karya dan kemampuan anak persemester atau tahunan.

Jenis-jenis pada portofolio yaitu ada portofolio kerja yang dimana berisi tentang hasil karya anak sesuai dengan perkembangannya. Kemudian ada portofolio pameran yang berisi tentang hasil akhir seperti laporan proyek, dan hasil karya terbaik dari anak. Selanjutnya ada evaluasi yang berisi catatan hasil yang diperlukan guru dalam mengevaluasi anak berupa kumpulan hasil evaluasi guru pada saat proses pembelajaran dan akhir pembelajaran. Terakhir ada *archival portfolio* isinya berupa rekaman jejak dari karya-karya anak persemester ataupun tahunan.

#### **d. Tahapan-Tahapan Portofolio**

Menurut Monay dalam Harun Rasyid dan Mansur tahapan-tahapan portofolio dibagi menjadi tiga, yaitu diantaranya:<sup>39</sup>

- 1) Persiapan dalam menentukan jenis portofolio yang akan dikembangkan, menentukan tujuan portofolio, memilih kategori-kategori pekerjaan yang akan dimasukkan kedalam portofolio, meminta peserta didik untuk memilih tugas-tuas

---

<sup>39</sup> Nanik Setiyani, "Analisis Pelaksanaan Penilaian Portofolio", 42-43.

yang akan dimasukkan dalam portofolio, guru mengembangkan rubrik untuk menilai pekerjaan siswa.

- 2) Mengatur portofolio diantaranya: menyusun portofolio selama satu semester harus sesuai dengan kesepakatan, peserta didik menyelesaikan tugas (dokumen) dan mereka harus tahu bahwa semua tugas atau beberapa tugas tersebut akan dijadikan bukti dalam portofolio, tugas yang dijadikan dokumen harus sesuai dengan tujuan portofolio kemudian ditata dan diorganisir sesuai dengan ciri khas pribadi masing-masing.
- 3) Penilaian pada akhir portofolio, jika portofolio sudah lengkap dan diorganisir dengan baik kemudian diberi nilai akhir portofolio. Guru tidak hanya perlu menilai isi portofolio tetapi juga menilai kelengkapan portofolio yang meliputi pemberian sampul, nama peserta didik dan guru, daftar isi serta refleksi diri. Penilaian portofolio peserta didik didasarkan dari hasil kumpulan informasi yang telah dilakukan oleh peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Komponen dari penilaian portofolio terdiri dari: catatan guru, hasil pekerjaan peserta didik, dan profil perkembangan peserta didik.

Yang harus diperhatikan pada tahapan-tahapan portofolio yaitu dapat menentukan jenis portofolio yang mau dikembangkan ke anak, menyusun portofolio selama satu semester sesuai dengan

kesepakatan, menyusun format penilaian, mengembangkan kriteria penilaian dan melakukan pengamatan.

## C. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat

### 1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung kemandirian dalam jurnal Kuswanto yaitu dibagi menjadi dua faktor yaitu yang pertama ada faktor internal ada pada diri anak itu sendiri, diantaranya:<sup>40</sup>

- a) Emosi kemampuan yang dapat mengontrol emosi yang ada pada dirinya.
- b) Intelektual kemampuan yang dapat mengatasi permasalahan.

Kemudian yang kedua ada faktor eksternal dimana faktor tersebut datang dari luar diri anak, yaitu:

- a) Pola asuh.
- b) Lingkungan.
- c) Gen dan keturunan.
- d) Pemahaman orang tentang pendidikan.
- e) Interaksi sosial.

Faktor pendukung yaitu bisa dari faktor internal yang ada pada diri anak seperti anak mampu mengontrol emosi yang ada pada dirinya, dan anak mampu mengatasi masalah yang dihadapinya

---

<sup>40</sup> Aprilia Damayanti, Ratna Wahya, Nila Kusumaningtyas, "Melatih Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Sehari-hari Kelompok A1 di TK Islam Hidayatullah Semarang," *Seminar Nasional PAUD*, (2019), 145.

dengan kemampuannya sendiri tanpa bantuan dari orang dewasa. Selanjutnya, bisa dari faktor eksternal yang datang dari luar dirinya bisa dari lingkungannya jika lingkungan tersebut sudah membiasakan anak untuk menyelesaikan permasalahannya secara sendiri maka kedepannya anak akan mudah untuk menyelesaikan setiap permasalahannya. Pola asuh juga sangat berperan penting dalam mengembangkan kemandirian anak karena cara mendidik dan mengasuh orang tua sangat menentukan kesiapan anak. Gen dan keturunan juga termasuk faktor pendukung anak untuk tumbuh mandiri karena anak kan mengikuti orang tuanya yang mandiri. Kemudian ada pemahaman orang tua tentang pendidikan dimana orang tua yang sudah paham tentang pendidikan mandiri biasanya mereka dapat mengajarkan ke anak agar tidak mudah bergantung dengan orang lain atau orang dewasa.

## **2. Faktor Penghambat**

Hasan Basri berpendapat bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan kemandirian anak yaitu diantaranya:<sup>41</sup>

### 1) Faktor internal

Faktor yang ada pada diri anak itu sendiri, faktor ini terdiri dari beberapa yaitu:

---

<sup>41</sup> Rika Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak," *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, Vol.16 No.1, (April 2017), 39-41.

- a) Faktor perkembangan, orang tua harus mengajarkan anak tentang kemandirian sedini mungkin sesuai dengan kemampuan perkembangan anak karena hal itu akan dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan anak kelak.
- b) Faktor peran jenis kelamin, dalam perkembangan kemandirian anak laki-laki biasanya lebih aktif daripada anak perempuan karena secara fisik anak laki-laki dan perempuan sangat jelas perbedaannya dalam perkembangan kemandiriannya.
- c) Faktor kecerdasan atau intelegensi, hal ini berhubungan dengan tingkat kemandirian anak semakin tinggi intelegensinya maka semakin tinggi pula tingkat kemandiriannya karena anak yang memiliki intelegensi tinggi akan lebih cepat menangkap sesuatu yang menggunakan kemampuan berpikir, anak yang cerdas biasanya lebih cepat dalam membuat keputusan untuk bertindak dengan kemampuan menganalisis yang baik terhadap resiko yang akan dihadapinya.

## 2) Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri anak atau sering kali disebut faktor lingkungan karena lingkungan juga sangat berpengaruh dalam mengembangkan kepribadian mereka, baik itu dari sisi positif maupun negatifnya. Lingkungan tersebut bisa

dari keluarga, masyarakat dan sosial. Faktor eksternal yang terdiri dari:

- a) Faktor pola asuh, agar anak mandiri mereka perlu dukungan dan dorongan dari keluarga dan orang disekitarnya. Oleh karna itu orang tua disini sangat berperan penting dalam mengarahkan anak untuk mandiri.
- b) Faktor sosial budaya, yang mempengaruhi perkembangan anak terutama dalam kebiasaan hidup yang akan membentuk kepribadiannya dalam hal kemandirian.
- c) Faktor lingkungan sosial ekonomi, yang memadai dengan pola pendidikan dan pembiasaan yang baik akan mendukung perkembangan anak menjadi mandiri.

Sedangkan, menurut Mayke Sugianto Tedjasaputra dalam Ramli juga mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian anak yaitu:<sup>42</sup>

- a) Pola asuh, bisa saja anak yang pembawaannya mandiri menjadi tidak mandiri karena pola asuh orang tua yang selalu ingin melayani dan membantu anak dalam menghadapi masalah.

---

<sup>42</sup> Naili Sa'ida, "Kemandirian Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar," *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.2 No.3, (Agustus 2016), 91-92.

- b) Faktor bawaan, ada anak yang memang pembawaannya mandiri tetapi ada juga anak yang lebih suka menikmati bantuan dari orang lain.
- c) Kondisi fisik anak, biasanya anak yang memiliki penyakit bawaan diperlakukan istimewa dibandingkan saudara-saudaranya sehingga hal itu dapat membuat anak menjadi tidak mandiri.

Faktor yang menghambat kemandirian anak yaitu bisa dari pola asuh, dimana anak yang biasanya pembawahannya mandiri menjadi tidak mandiri karena orang tua yang belum percaya dengan anaknya ketika sedang melakukan sesuatu kegiatan secara sendiri, hal tersebut dapat membuat orang tua selalu ingin membantu anak dalam melakukan kegiatan apapun. Kemudian ada kondisi fisik anak biasanya anak yang mempunyai penyakit bawaan akan diperlakukan istimewa daripada saudaranya hal itu dapat membuat anak menjadi tidak mandiri. Selanjutnya bisa dari faktor bawaan, ada anak yang sudah terbiasa melakukan apa-apa secara sendiri, dan ada juga anak yang selalu ingin dilayani dan dibantu orang lain. Anak yang sudah terbiasa dibantu orang lain akan susah untuk mengadakan dirinya sendiri ketika mengerjakan sesuatu.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Kajian hasil penelitian terdahulu diperlukan dengan tujuan untuk mengetahui unsur-unsur yang mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian yang dibuat pada dasarnya untuk melihat penelitian lain yang bisa dijadikan dalam menentukan tidak lanjut sebagai pertimbangan penelitian yang akan dilakukan. Ada beberapa penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan penulis di antaranya yaitu:

1. David Chairilisyah dengan judul tentang “Analisis Kemandirian Anak Usia Dini.” Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi provinsi Riau dengan 7 indikator kemandirian pada anak usia dini. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu anak 5-6 tahun yang berjumlah 36 anak. Data yang sudah didapat kemudian di analisis dengan menggunakan rumusan persentase deskriptif. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tersebut secara umum kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi provinsi Riau sudah mulai berkembang dapat dilihat dari masing-masing indikator yang diperoleh di TK tersebut yaitu diantaranya: 1) kemampuan fisik anak berada pada kriteria berkembang sesuai harapan, 2) percaya diri berada pada kriteria mulai berkembang, 3) bertanggung jawab berada pada kriteria mulai berkembang, 4) disiplin berada pada kriteria mulai berkembang,

5) pandai pergaul berada pada kriteria mulai berkembang, 6) saling berbagi berada pada kriteria mulai berkembang, 7) mengendalikan emosi berada pada kriteria mulai berkembang.<sup>43</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama menganalisis tentang kemandirian anak usia dini pada anak usia 5-6 tahun. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penulis menggunakan pendekatan kualitatif.

2. Suryameng dengan judul jurnal tentang “Analisis Bimbingan Guru dalam Mengembangkan Perilaku Kemandirian Anak Usia Dini di TK Sinar Mentari Pandan Sungai Tebelian Sintang.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bimbingan guru dalam mengembangkan perilaku kemandirian anak usia dini di TK Sinar Mentari Pandan dengan menggunakan metode kualitatif. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu bentuk penguraian guru dalam mengembangkan dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini di TK Sinar Mentari Pandan Sungai Tenelian Sintang. Kesimpulan dari peneltian ini yaitu bahwa bimbingan yang diberikan guru di TK tersebut tentang pemahaman anak, pemberian informasi, memberikan nasehat dan pembiasaan. Guru selalu menggabungkan setiap kegiatan pembelajaran dengan

---

<sup>43</sup> Daviq Chairilsyah, “Analisis Kemandirian Anak Usia Dini,” *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.3 No.1, (Oktober 2019), 89-91.

kemandirian dan menciptakan susunan belajar yang menarik. Faktor pendukung kemandirian anak yaitu kurikulum TK, kesabaran dan semangat guru sangat tinggi, sarana dan prasarana yang sudah memadai untuk melatih kemandirian pada anak. Kemudian ada faktor penghambat di TK tersebut anak-anak masih suka males, sibuk dengan dirinya sendiri dan mau segera selesai pembelajaran agar mereka dapat bermain diluar kelas, kadang anak tidak mau menuruti guru dan melupakan aturan yang telah ditetapkan sebelumnya. Meskipun begitu guru tetap mengembangkan kemandirian pada anak dengan upaya memberikan arahan, motivasi, mendidik anak setiap saat agar mereka mampu mengerjakan tugasnya secara sendiri.<sup>44</sup>

Persamaan dari penelitian ini yaitu metode yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu peneliti menganalisis tentang bimbingan guru dalam mengembangkan perilaku kemandirian sementara penulis menganalisis tentang kemandirian anak dalam mengerjakan tugas portofolio.

3. Indah Bayu Firdausa dengan judul skripsi tentang “Analisis Faktor-Faktor Kemandirian Anak Usia Prasekolah (3-4) yang di Titipkan di Taman Penitipan Anak.” Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan metode sampling yang

---

<sup>44</sup> Suryameng, “Analisis bimbingan Guru dalam Mengembangkan Perilaku Kemandirian Anak Usia Dini di TK Sinar Mentari Pandan Sungai Tebelian Sintang,” *Dunia Anak: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol.1 No.2, (November 2018), 60-68.

digunakan adalah *purposive sampling* dengan menentukan sampel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang kemandirian anak prasekolah yang di dalamnya terdapat empat faktor yaitu mengendalikan aktivitas, mengambil inisiatif, mendorong anak untuk memiliki dan menghargai hasil kerjanya sendiri. Penelitian ini menggunakan subjek orang tua wali murid TPA Kab. Malang yang berjumlah 100 dengan kriteria orang tua yang memiliki anak berjenis kelamin laki-laki ataupun perempuan berusia 3-4 tahun yang dititipkan di TPA. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu kemandirian anak dipengaruhi dari beberapa faktor lainnya seperti faktor internal dan eksternal yaitu pola asuh juga dapat mempengaruhi kemandirian anak karena orang tua sangat berperan penting untuk membentuk kepribadian dan kemandirian anak sejak usia dini.<sup>45</sup>

Pada penelitian ini terdapat persamaan yang terletak di bagian variabel pertama yaitu kemandirian. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada variabel kedua dimana peneliti menggunakan Tempat Penitipan Anak (TPA) Usia Prasekolah (3-4 tahun) sedangkan penulis sendiri menggunakan Raudhatul Athfal (RA) Kelompok B (5-6 tahun) dan metode yang digunakan peneliti yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penulis menggunakan pendekatan kualitatif.

---

<sup>45</sup> Indah Bayu Firdausa, "Analisis Faktor-Faktor Kemandirian Anak Usia Prasekolah (3-4 Tahun) yang di Titipkan di Tempat Penitipan Anak," (Skripsi--Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, 2017), 10-15.

4. Ricca Purnamasari dengan judul skripsi tentang “Analisis Lembar Kerja untuk Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Wilayah Banjarejo, Bojo, Kendal.” Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif interpretive. Bertujuan untuk menganalisis tentang lembar kerja di TK ABA 02 Banjarejo dan TK Cut Nyak Dien Banjarejo dengan menggunakan sumber 3 lembar kerja yang berbeda. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu masih banyak lembar kerja yang dipakai di TK ABA 02 maupun TK Cut Nyak Dien masih belum sesuai dengan tahap perkembangan anak karena dinilai terlalu susah dan kurang sesuai untuk dikerjakan anak usia dini, karena masih banyak anak yang kurang paham dengan isi yang ada di dalam lembar kerja tersebut. Diharapkan kedepannya penerbit bisa memperbaiki isi dalam lembar kerja tersebut dan untuk guru diharapkan lebih berinovasi dan kreatif dalam membuat pembelajaran lembar kerja agar tidak hanya mengembangkan fisik motorik halus saja tetapi juga dapat dikaitkan dengan perkembangan yang lain supaya pembelajaran dapat berjalan berkesinambungan.<sup>46</sup>

Terdapat persamaan dalam penelitian ini yaitu pada metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif dan persamaan lainnya yaitu membahas tentang lembar kerja, sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu peneliti tersebut meneliti dua

---

<sup>46</sup> Ricca Purnamasari, “Analisis Lembar Kerja Untuk Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Wilayah Banjarejo, Bojo, Kendal,” (Skripsi—Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2017), vii.

sekolah yang berbeda sedangkan penulis sendiri hanya meneliti satu sekolah dan peneliti tersebut hanya menganalisis tentang lembar kerja saja sedangkan penulis menganalisis tentang kemandirian anak terhadap pembelajaran LKPD melalui tugas portofolio.

5. Fimmatur Rizka Ardini, Cholis Sa'dijah dengan judul jurnal tentang "Analisis Lembar Kerja Siswa Dalam Meningkatkan Komunikasi Matematis Tulis Siswa." Dalam penelitian ini terdapat tujuan yaitu untuk mendeskripsikan proses analisis LKS sebagai alat untuk meningkatkan komunikasi matematis tulis siswa. LKS yang akan dianalisis yaitu dengan menggunakan standar indikator kemampuan komunikasi NCTM yang dimodifikasi menjadi empat indikator yaitu (1) siswa dapat menuliskan ide yang dimiliki dengan jelas dan tepat. (2) siswa dapat menuliskan alasan untuk jawaban yang diberikan. (3) siswa dapat memberikan tanggapan untuk jawaban yang diberikan oleh siswa lain. (4) siswa dapat menuliskan kembali tentang ide siswa lain dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sampel yang digunakan penelitian ini adalah LKS kelas VIII yang digunakan dalam proses pembelajaran di SMP 5 Malang. Dan kesimpulan dari penelitian ini adalah LKS yang digunakan tim

MGMP kota Malang tidak bisa digunakan untuk alternatif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis tulis siswa.<sup>47</sup>

Dalam penelitian tersebut terdapat kesamaan dengan penulis yaitu sama-sama menganalisis lembar kerja dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Tetapi ada juga perbedaan dalam penelitian tersebut dengan penulis yaitu dari tujuan yang dimana penelitian tersebut tujuannya mendeskripsikan tentang proses analisis LKS dalam meningkatkan komunikasi matematis tulis siswa, sedangkan penulis tujuannya untuk mengetahui kemandirian anak pada pembelajaran LKPD melalui tugas portofolio dan perbedaan lainnya yaitu peneliti tersebut menggunakan sampel LKS kelas 8 di SMP 5 Malang, sedangkan penulis menggunakan sampel kelompok B di RA Al-Qodir Sidoarjo.

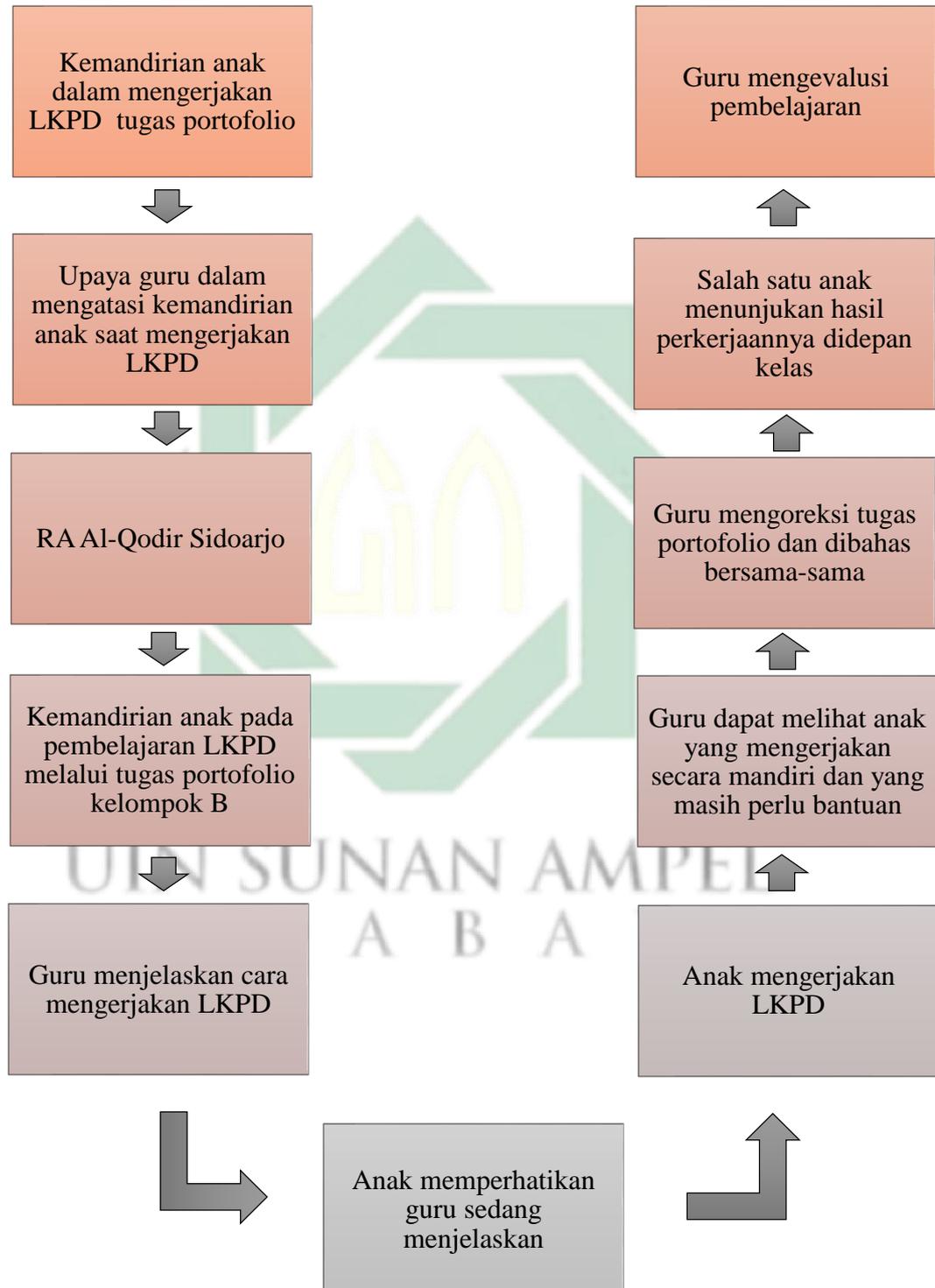
UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>47</sup> Fimmatur Rizka Ardina, Cholis Sa'dijah, "Analisis Lembar Kerja Siswa dalam Meningkatkan Komunikasi Matematis Tulis Siswa," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, Vol.1 No.2, (Februari 2016), 171.

## E. Karangka Berpikir

Bagan 1: Kerangka Berpikir



Penjelasan bagan 1.1 yaitu Media pembelajaran yang sering digunakan guru di RA Al-Qodir Sidoarjo yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD digunakan pada saat pembelajaran inti, dimana guru menjelaskan cara mengerjakan Lembar Kerja tersebut ke anak dan anak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan. Setelah guru menjelaskan cara mengerjakannya, anak diminta mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sesuai dengan arahan yang dijelaskan guru tadi secara mandiri. Tetapi pada saat mengerjakan tugas portofolio tersebut guru dapat melihat mana anak yang mengerjakan secara mandiri atau masih minta bantuan, ada juga anak yang melihat punya temannya atau kurang percaya diri dengan hasil pekerjaannya sendiri. Setelah anak selesai mengerjakan tugas portofolio tersebut, kemudian guru mengoreksi tugas tersebut dan membahas secara bersama-sama dengan anak. Setelah itu, salah satu anak yang ditunjuk mempersentasikan hasil pekerjaannya yang dilakukan tadi didepan kelas dan ditunjukkan pada teman-temannya. Terakhir guru mengevaluasi pembelajar yang telah dilakukan dan mencari solusi agar anak dapat mengerjakan secara mandiri tanpa harus meminta bantuan orang lain.

## BAB III

### METODE DAN RENCANA PENILAIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penelitian lapangan (*field research*) penelitian ini dilakukan secara sistematis berdasarkan data yang ada di lapangan. Dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan memberikan gambaran secara jelas dan detail mengenai objek yang dijadikan bekal pembahasan dalam penelitian, khususnya kemandirian anak pada pembelajaran LKPD melalui tugas portofolio sejak dini berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di RA Al-Qodir Sidoarjo.

Menurut Strauss dan Corbin dalam Creswell, J dalam buku Pupu Saeful Rahmat mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak mudah diperoleh dengan menggunakan prosedur statistic atau cara yang lainnya dari pengukuran.<sup>48</sup> Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu metode ini dapat digunakan untuk menemukan apa saja yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadang sulit untuk dipahami secara memuaskan. Jadi penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data-data yang sudah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak

---

<sup>48</sup> Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif," *EQUILIBRIUM: Jurnal Penelitian Kualitatif*, Vol.5 No.9, (Januari-Juni 2009), 2.

mungkin tentang situasi yang diteliti pada saat observasi agar dapat memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang kejadian yang sebenarnya. Dapat disimpulkan penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang mengumpulkan data dilapangan yang berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian di deskripsikan sesuai dengan keadaan di lapangan. Pada penelitian ini, peneliti ingin menganalisis mengenai kemandirian anak pada pembelajaran LKPD melalui tugas portofolio kelompok B di RA Al-Qodir Sidoarjo.

## **B. Sumber Data/Subyek Penelitian**

### **1. Sumber Data**

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa sumber data penelitian bisa dari subjek dimana data tersebut didapat sesuai dengan yang diinginkan.<sup>49</sup> Sumber data sangatlah penting diketahui agar tidak menimpulkan kesalahan dalam memilih sumber data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk melengkapi data penelitian perlu adanya sumber data primer dan sumber data sekunder:

#### **a. Sumber data primer**

Data ini diperoleh peneliti secara langsung didapat dari pihak pertama, bisa diperoleh dari responden melalui kuesioner atau data dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Penelitian ini dilakukan secara langsung oleh peneliti melalui observasi pada

---

<sup>49</sup> Ismail Nurdin, Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia,2019), 171.

anak kelompok B observasi yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh data tentang kemandirian anak pada saat pembelajaran LKPD melalui pemberian tugas portofolio data tersebut diperoleh dari hasil wawancara kepala sekolah, guru kelas kelompok B. Tujuan dari wawancara ini untuk memperoleh data yang terkait dengan kemandirian anak pada saat pembelajaran LKPD melalui tugas portofolio kelompok B di RA Al-Qodir Sidoarjo.

b. Sumber data sekunder

Data ini diperoleh peneliti dari sumber lain, sumber data ini untuk mendukung sumber data primer melalui studi keputusan, dokumentasi, buku, arsip tertulis yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan oleh peneliti yaitu catatan hasil observasi yang sesuai dengan kondisi dilapangan, data siswa, data guru, foto siswa saat mengerjakan lembar kerja, dan lainnya.

c. Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di RA Al-Qodir Sidoarjo bertempat di lokasi Jl. Taruna No.20, Jatiagung, Wage, Kec. Taman, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61257, Indonesia. Peneliti memilih lokasi ini karena ingin mengetahui lebih dalam mengenai kemandirian anak pada saat pembelajaran LKPD melalui tugas portofolio di RA Al-Qodir tersebut.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian sangat penting bagi peneliti karena pada subyek penelitian terdapat data tentang variabel yang akan diteliti yaitu mengenai kemandirian anak pada pembelajaran LKPD melalui tugas portofolio kelompok B di RA Al-Qodir Sidoarjo, subjek dilakukan pada kepala sekolah, guru kelas kelompok B dan anak kelompok B.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data jangan semua data dicantumkan kalau tidak dilaksanakan. Seorang peneliti harus menentukan teknik pengumpulan data yang paling tepat agar data yang digunakan valid dan reliabel. Berikut ini teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian yaitu:

### a. Observasi

Observasi yang digunakan yaitu observasi berperan dimana penelitian melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi yang diteliti bertempat di sekolah RA Al-Qodir Sidoarjo. Peneliti ingin mengobservasi tentang kemandirian anak dalam pembelajaran LKPD serta faktor mendukung dan menghambat dalam pembelajaran LKPD melalui tugas portofolio pada kelompok B di RA Al-Qodir Sidorjo. Peneliti juga akan menyiapkan sebuah instrumen observasi. Instrumen yang digunakan dalam observasi berupa catatan lapangan yaitu *check list*, peralatan tulis, dan *handphone*.

Observasi merupakan teknik untuk menggali data dari tempat, aktivitas, ataupun rekaman gambar. Observasi bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu observasi observasi berperan (*participant observation*) dan observasi tidak berperan (*non participant observation*) penjelasannya sebagai berikut.<sup>50</sup>

a) Observasi berperan (*participant observation*)

Observasi ini menggali tentang informasi mengenai kondisi yang ada dilingkungan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya bisa dilakukan secara formal ataupun informal dengan melibatkan peneliti sebagai anggota lembaga atau kelompok masyarakat yang diteliti.

b) Observasi tidak berperan (*non participant observation*)

Dalam observasi ini peneliti tidak terlibat secara langsung dengan subjek yang diamati hanya berperan sebagai pengamat independen saja. Kelemahan dari observasi ini yaitu tidak akan dapat data secara mendalam seperti makna atau nilai-nilai dibalik perilaku yang terlihat dan terucap dari subjek yang akan diteliti.

Sementara itu segi instrumen yang digunakan dalam melakukan observasi dapat dibedakan menjadi dua ada observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur, yaitu dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>50</sup> Ibid., 136-137.

a) Observasi terstruktur

Yaitu dilakukan secara sistematis karena peneliti mengetahui aspek yang relevan dengan masalah yang ada pada penelitian dan sudah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, tempat serta kapan waktu pelaksanaannya, dan menggunakan instrumen yang telah diuji validasi serta realibitasnya.

b) Observasi tidak terstruktur

Yaitu observasi yang tidak disiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi karena peneliti masih belum tau apa yang akan dihadapi saat dilapangan. Penelitian ini dapat dilakukan secara bebas dan mencatat hal-hal yang memungkinkan dalam mendukung data. Dalam penelitian ini tidak memiliki pedoman pengamatan secara pasti sehingga aktivitas yang dilihat akan menjadi perhatian dalam observasi.

**b. Wawancara**

Data yang didapat dari hasil wawancara dalam penelitian ini yaitu mengenai bagaimana kemandirian anak dalam proses pelaksanaan pembelajaran LKPD serta saat mengerjakan tugas portofolio dan faktor apa yang mendukung serta menghambat dalam proses pembelajaran LKPD melalui tugas portofolio kelompok B di RA Al-Qodir Sidoarjo. Wawancara akan dilakukan kepada ustadzah Sri Indarwati, S.Pd selaku kepala sekolah, ustadzah Nunik Diah

Priatiningsih, S.Pd.AUD selaku guru kelas kelompok B1 dan Roihatul Jannah, S.Fil.I selaku guru kelas kelompok B2. Peneliti juga akan menyiapkan sebuah instrumen wawancara yaitu berupa lembar instrumen wawancara, peralatan tulis, dan *handphone*. Wawancara ini bersifat terstruktur karena dalam pertanyaan akan diberikan sudah disiapkan terlebih dahulu.

Wawancara merupakan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dari pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.<sup>51</sup>

### c. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data tentang dokumen guru, anak. Dokumentasi berupa foto hasil kerja siswa, profil sekolah, dan saat melakukan wawancara langsung dengan guru dan lain sebagainya. Dokumentasi dibutuhkan untuk memperoleh sebuah data berupa dokumentar yang ada di RA Al-Qodir Sidoarjo dan catatan-catatan yang dapat memenuhi sebuah data penelitian tersebut. Adapun keperluan yang digunakan dalam dokumentasi yaitu berupa kamera *handphone*.

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

---

<sup>51</sup> Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 137-138.

Tujuan untuk memperoleh data secara langsung dari tempat yang diteliti data tersebut dapat berupa buku yang berhubungan dengan penelitian, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto dan data-data lainnya yang bersangkutan dengan penelitian. Data yang dikumpulkan dengan dokumentasi merupakan data sekunder, sedangkan data yang dikumpulkan dengan wawancara atau observasi merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama.<sup>52</sup>

#### **D. Teknik Analisis Data**

Menurut Miles dan Huberman penelitian kualitatif ada beberapa langkah dalam menganalisis data yaitu model analisis data. Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam menganalisis data kualitatif yaitu:<sup>53</sup>

##### **1. Reduksi Data**

Setelah data primer dan sekunder terkumpul akan dilakukan pemilihan data, menentukan tema, mengkatagorikan, memfokuskan data sesuai dengan bidang, menyusun data, membuang dan membuat ringkasan rangkuman dalam satu analisis, setelah itu memeriksa data kembali dan mengelompokannya sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Setelah di reduksi maka data yang sesuai dengan penelitian di deskripsikan dalam bentuk kalimat sehingga dapat memperoleh gambaran yang utuh tentang permasalahan yang sedang diteliti.

---

<sup>52</sup> Ibid., 149-150.

<sup>53</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal ashri Publishing, 2020), 86-88.

Data yang sudah dikumpulkan dalam penelitian ini mulai dari observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian data tersebut dipilih sesuai dengan yang diteliti yaitu mengenai kemandirian anak pada pembelajaran LKPD melalui tugas portofolio dan data yang tidak berhubungan dengan peneliti akan dibuang. Data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang tajam mengenai hasil pengamatan dan mempermudah peneliti dalam mencari data yang diperoleh bila diperlukan.

## **2. Penyajian Data (*display data*)**

Setelah reduksi data selanjutnya penyajian data. Penyajian data dalam analisis ini yaitu dalam bentuk narasi mengenai gambaran hasil temuan data dalam bentuk bagan, hubungan antara kategori yang sudah berurutan atau sistematis.

## **3. Penarikan Kesimpulan**

Langkah terakhir dalam menganalisis data yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan diperoleh dari temuan yang ada dilapangan secara nyata dan dapat di pertanggung jawabkan. Data yang diperoleh dari hasil observasi ataupun wawancara disajikan dengan bahasa yang tegas agar menghindari kesalahan.

## **E. Teknik Penguji Keabsahaan Data**

Untuk memperoleh teknik pengujian keabsahaan data diperlukan adanya teknik pemeriksaan. Tenik pemeriksaan yang dilakukan penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong dalam

buku Farida Nugrahani triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diteliti. terdapat empat macam yang membedakan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu:<sup>54</sup>

1. **Triangulasi Sumber**, data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian diperoleh dari kepala sekolah, guru kelas kelompok B di RA Al-Qodir Sidoarjo. Triangulasi ini yang mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang ada karena data yang sejenis akan menunjukkan kebenarannya apabila digali dari sumber yang berbeda.
2. **Triangulasi Metode**, dalam penelitian ini data yang digunakan dari hasil wawancara kemudian dicek dari hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di RA Al-Qodir Sidoarjo. Triangulasi ini dengan menggali data yang sejenis dengan metode yang berbeda.
3. **Triangulasi Teori**, peneliti menggunakan triangulasi teori untuk memperkuat lagi dari hasil penelitian dan menambahkan hasil teori yang sudah ada. Triangulasi ini menggunakan beberapa teori yang relevan ketika menganalisis data yang akan diteliti.

---

<sup>54</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), 115-117.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum RA Al-Qodir Sidoarjo

##### 1. Sejarah Singkat RA Al-Qodir

Raudhatul Athfal Al-Qodir berdiri tahun 1997 dibawah naungan yayasan pendidikan islam Al Qodir Wage. Lokasi RA Al-Qodir terletak di Desa Wage Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Karena letak wilayahnya strategis dengan rumah warga dan masih banyak usia 4-5 tahun memerlukan asuhan dan stimulis pendidikan. Tokoh yang berjasa dalam lahirnya Raudhatul Athfal Al Qodir ada tiga tokoh yaitu Drs. H Faiud Anwar, M.Si, Bapak Jazuli dan Bapak Achmad Tupan.<sup>55</sup>

Setelah diresmikan pada tahun 1997, RA Al-Qodir mengami beberapa kali pergantian kepala sekolah. Kepala sekolah yang pernah menjabat di RA Al-Qodir yaitu:

- a. Ibu Hasanatul Yatim : Tahun 1997-2004
- b. Ibu Istiqomah, S.Pd.I : Tahun 2004-2010
- c. Ibu Lutfiyatul Hidayah, S.Pd.I : Tahun 2010-2021
- d. Ibu Sri Indarwati, S.Pd : Tahun 2021 sampai sekarang

---

<sup>55</sup> Sri Indarwati (Kepala Sekolah RA Al-Qodir), wawancara pribadi, Sidoarjo, Rabu 16 Maret 2022, 08.00 WIB.

## 2. Lingkungan Sekolah

### a. Identitas Lembaga

Nama RA/Madrasah : RA Al-Qodir  
NSM/NSS : 101235150142  
NPSN : 69746497  
Tanggal Berdiri RA/Madrasah : 10 Juni 1997  
Akreditasi RA/Madrasah : A  
Alamat : Jln. Taruna No.20 Wage Sidoarjo  
Waktu Belajar :

1) Kelompok A

- a. Masuk : Jam 07.00 WIB
- b. Istirahat : Jam 08.00 WIB
- c. Kelur : Jam 08.30 WIB

2) Kelompok B

- a. Masuk : Jam 09.00 WIB
- b. Istirahat : Jam 10.00 WIB
- c. Keluar : Jam 11.00 WIB

### b. Keadaan Bangunan

Bagunan Gedung : 3 unit  
Keadaan Bangunan : Permanen  
Lokasi : Strategis/Tenang

### 3. Visi dan Misi RA Al-Qodir Sidoarjo

#### a. Visi Sekolah

Membentuk anak untuk berakhlakul karimah, mandiri dan kreatif yang akan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari secara islami berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah Rasul.

#### b. Misi Sekolah

1. Menumbuhkan kreatifitas dan potensi siswa secara maksimal sesuai dengan bakat dan minatnya.
2. mencetak generasi muslim yang berakhlakul karimah dan berpengetahuan luas.<sup>56</sup>

### 4. Data Profil Guru RA Al-Qodir Sidoarjo

Tenaga pengajar atau guru di RA Al-Qodir pada tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 8 orang.

**Tabel 4.1**

**Data Profil Guru RA Al-Qodir**

No.	Nama Pegawai	Alamat	Pend. Terakhir	Mulai Dinas
1.	Sri Indarwati, S.Pd	Jl. Sidodadi No.13 RT.01 RW.14 Wage Taman – Sidoarjo	S1	5 MEI 2004
2.	Lutfiyatul Hidayah, S.Pd.I	Jl. Kolonel Sugiono No.45 RT.02 RW.03 Wedoro Waru – Sidoarjo	S1	16 JULI 2001

<sup>56</sup> Dokumen Profil RA Al-Qodir Sidoarjo.

3.	Nunik Diah Priatiningsih, S.Pd.AUD	Jl. Tebel Barat No.12 RT.08 RW.02 Gedangan – Sidoarjo	S1	1 JUNI 2005
4.	Roihatul Jannah, S.Fil.I	Jl. Kenongosari No.48 RT.02 RW.01 Pepelegi – Waru – Sidoarjo	S1	13 NOP 2007
5.	Cholidah, S.Fil.I	Jl. Kolonel Sugiono No.101 RT.01 RW.02 Kureksari - Waru – Sidoarjo	S1	17 OKT 2011
6.	Woro Susanti, S.Pd	Jl. Ketapang RT.45 RW.03 Suko – Sukodono - Sidoarjo	S1	17 JUNI 2015
7.	Lailatul Fikriyah, S.E.	Jl. Suko Legok IV RT.16 RW.06 Sukodono - Sidoarjo	S1	06 SEP 2012
8.	Suyati	Jalan Jeruk I No.35 RT 01 RW 08 Wage	SD	20 SEP 2022

##### 5. Data Siswa RA Al-Qodir Sidoarjo

RA Al-Qodir memiliki siswa berjumlah 96 siswa mulai dari kelompok A sampai kelompok B untuk anak kelompok B pada tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 44 siswa mulai dari kelompok B1 dan B2. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data Siswa RA Al-Qodir**

Kelas	Jumlah		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
TK A1	10	7	17
TK A2	10	8	18
TK A3	11	6	17
TK B1	13	9	22
TK B2	14	8	22
JUMLAH	58	38	96

## 6. Sarana dan Prasarana RA Al-Qodir Sidoarjo

### a. Sarana

Perlengkapan ruangan yang dimiliki RA Al-Qodir sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Ruang Kelas RA Al-Qodir**

No.	Nama Barang	Jumlah	Keadaan
1.	Meja Anak	37	Baik
2.	Kursi Anak	105	Baik
3.	Papan Tulis	3	Baik
4.	Spidol	16	Baik
5.	Penghapus Papan Tulis	6	Baik
6.	Meja dan Kursi Guru	3	Baik
7.	Rak Alat Pelajaran dan Kelengkapannya	13	Baik

**b. Prasarana**

**Tabel 4.4**

**Bangunan Gedung RA Al-Qodir**

No.	Nama Ruang	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kelas	3	Baik
2.	Ruang Kegiatan Bermain Bebas	1	Baik
3.	Ruang Kantor/Kepala RA	1	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Ruang Dapur	1	Baik
6.	Gudang	1	Baik
7.	Kamar Mandi/WC Guru	1	Baik
8.	Kamar Mandi/WC Anak	1	Baik
9.	Tempat Cuci Tangan	1	Baik

**B. Paparan Data**

Paparan data yang di dapat selama melakukan penelitian melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai kemandirian anak pada pembelajaran LKPD dan faktor pendukung serta penghambat dalam pembelajaran LKPD melalui tugas portofolio di RA Al-Qodir Sidoarjo. Maka penelitian melakukan wawancara dengan guru kelompok B1 dan B2.

## **1. Kemandirian Anak Pada Pembelajaran LKPD Melalui Pemberian Tugas Portofolio Kelompok B di RA Al-Qodir Sidoarjo**

Sebelum melaksanakan pembelajaran guru selalu menyiapkan media beserta materi dan guru harus memahami terlebih dahulu materi atau media tersebut sebelum disampaikan kepada anak. Setelah itu, guru menerangkan kepada anak mengenai materi pembelajaran hari ini. Kemudian guru memberikan separuh contoh dari media LKPD tersebut, setelah itu guru menempelkan media LKPD tersebut pada papan tulis tidak lupa guru selalu memberikan pancingan pertanyaan kepada anak untuk hal-hal yang sekiranya susah untuk dikerjakan anak. Misalnya anak-anak mempunyai pertanyaan guru bisa membantu menjawabnya dengan pemahaman yang anak terima. Lalu guru memberikan lembaran LKPD tersebut kepada masing-masing kelompok. Setelah itu anak-anak bisa mengerjakan tugas portofolio tersebut jika anak mengalami kekeliruan atau lupa pada saat proses mengerjakan tugas portofolio anak bisa melihat apa yang sudah dicontohkan guru dipapan tulis tanpa guru harus mengulang kembali anak bisa sendiri dengan aktif melihat lembar kerja tersebut. Di RA Al-Qodir Sidoarjo pembelajaran berlangsung secara kelompok dimana guru membagi anak menjadi 2 kelompok atau lebih untuk mengerjakan lembar kerja tersebut dan anak dapat bergantian jika sudah selesai mengerjakan tugas portofolio tersebut. Contohnya kelompok pertama mewarnai tugas yang ada di lembar kerja, kemudian kelompok kedua melengkapi kalimat yang ada di lembar kerja tersebut. Setelah kelompok

pertama atau kelompok kedua selesai mengerjakan anak dapat melaporkan ke guru jika sudah selesai dan anak dapat bergantian mengerjakan tugas yang ada dikelompok 1 atau 2.<sup>57</sup>

“Guru menyiapkan media beserta materi dan memahaminya sebelum disampaikan ke anak. Setelah itu guru memberikan separuh contoh dari media LKPD tersebut kemudian bisa ditempelkan pada papan tulis. Lalu guru memberikan lembaran LKPD kepada masing-masing kelompok. Setelah itu anak-anak bisa mengerjakan, apabila terjadi kesalahan atau lupa anak bisa melihat apa yang telah dicontohkan di papan tulis. Tanpa guru harus mengulang kembali.”<sup>58</sup>

“Pembelajaran berlangsung secara kelompok.”<sup>59</sup>

Dalam pembelajaran LKPD melalui tugas portofolio sudah banyak anak yang tertarik, tidak hanya tertarik tapi sudah banyak anak yang paham dengan pembelajaran LKPD. Namun kegiatan ini tidak hanya menggunakan LKPD saja tetapi bisa dengan menggunakan media lainnya seperti mewarnai, menulis, menggambar dan lain sebagainya. Di RA Al-Qodir pada saat guru menjelaskan pembelajaran LKPD hampir semua anak aktif dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan guru tergantung kepada materi yang diberikan. Kadang anak menyukai kegiatan yang saat itu diberikan oleh gurunya, jadi kegiatan sebelum pijakan awal itu penting untuk memancing anak agar anak senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal itu kembali lagi kepada guru walaupun materi misalnya menggambar, gimana caranya materi gambar itu bisa diterima oleh anak

<sup>57</sup> Hasil Observasi Peneliti kepada Guru dan Siswa Kelompok B1 RA Al-Qodir Sidoarjo di Sekolah yang dilakukan pada hari Rabu, 16 Maret 2022, 09.30 WIB.

<sup>58</sup> Nunik Diah Priatiningsih (Wali Kelas Kelompok B1 RA Al-Qodir), Wawancara Pribadi, Sidoarjo, Rabu 16 Maret 2022, 11.00 WIB.

<sup>59</sup> Roihatul Jannah (Wali Kelas Kelompok B2 RA Al-Qodir), Wawancara Pribadi, Sidoarjo, Senin 21 Maret 2022, 09.00 WIB.

dengan senang. Tergantung cara guru menyampaikannya ke anak, namun aktif tidaknya dalam mengikuti pembelajaran kembali kepada anak juga.

“Tidak hanya tertarik tetapi anak sudah paham. Namun kegiatan ini tidak hanya berpacu pada LKS saja tetapi bisa dengan menggunakan media yang lainnya.”<sup>60</sup>

“Alhamdulillah hampir semua anak memperhatikan penjelasan dari guru.”<sup>61</sup>

“Iya hampir semua anak aktif dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan guru dan tergantung materi yang diberikan. Kadang anak menyukai kegiatan yang saat itu diberikan ustadzahnya. Jadi sebelum pijakan awal itu sangat penting untuk memancing anak agar senang dan mau bertanya.”<sup>62</sup>

Di RA Al-Qodir sudah banyak anak mengerjakan tugas LKPD secara mandiri. Setelah anak-anak memperhatikan apa yang sudah dijelaskan guru lalu anak-anak bisa mengerjakan tugasnya masing-masing secara sendiri tanpa dibantu guru, walaupun dibantu guru biasanya anak mengalami kendala atau belum paham dalam mengerjakan pembelajaran yang ada di LKPD tersebut. Pada kelompok B yang berjumlah 44 anak putra dan putri saat mengerjakan tugas LKPD yang diberikan oleh guru rata-rata mandiri semua meskipun hanya ada beberapa anak yang masih perlu bantuan dari guru atau temannya. Dalam menyelesaikan tugas portofoli ada di LKPD biasanya anak dapat menyelesaikan tugas tersebut sampai selesai, tetapi ada anak yang dapat menyelesaikan tugas tepat waktu

---

<sup>60</sup> Nunik Diah Priatiningsih (Wali Kelas Kelompok B1 RA Al-Qodir), Wawancara Pribadi, Sidoarjo, Rabu 16 Maret 2022, 11.00 WIB.

<sup>61</sup> Roihatul Jannah (Wali Kelas Kelompok B2 RA Al-Qodir), Wawancara Pribadi, Sidoarjo, Senin 21 Maret 2022, 09.00 WIB.

<sup>62</sup> Nunik Diah Priatiningsih (Wali Kelas Kelompok B1 RA Al-Qodir), Wawancara Pribadi, Sidoarjo, Rabu 16 Maret 2022, 11.00 WIB.

ada juga anak yang memakan waktu dalam menyelesaikan tugas. Setelah anak menyelesaikan tugas portofolio yang ada di LKPD anak memberikan tugas portofolio tersebut ke guru, agar guru dapat memberikan nilai ke anak dan mengevaluasi kembali pembelajaran hari ini kepada anak supaya guru dapat mengetahui dan mencari solusi untuk anak yang mandiri dan anak yang masih perlu bantuan. Dalam portofolio memberikan anak kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan mereka dapat melihat sejauh mana perkembangan yang didapatnya. Meskipun pembelajaran LKPD melalui tugas portofolio untuk mengembangkan kemandirian anak belum seefektif itu, karena masih ada pembelajaran yang diluar LKPD yang bisa membantu kemandirian anak. Seperti bermain lego, balok, menggambar dan lain sebagainya. Yang bisa dikerjakan secara kelompok maupun individu.

“Iya anak-anak mengerjakan tugas portofolio secara mandiri.”<sup>63</sup>

"Tentunya belum seefektif itu, masih ada beberapa pembelajaran diluar LKPD yang bisa membantu kemandirian anak."<sup>64</sup>

Pada kelompok B1 terdapat 17 anak sudah mampu mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) secara mandiri tanpa dibantu guru maupun temannya. Anak sudah percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya pada saat menyelesaikan tugas portofolio dan anak selalu yakin dengan jawabannya sendiri tanpa harus melihat punya temannya. Sudah

---

<sup>63</sup> Roihatul Jannah (Wali Kelas Kelompok B2 RA Al-Qodir), Wawancara Pribadi, Sidoarjo, Senin 21 Maret 2022, 09.00 WIB.

<sup>64</sup> Nunik Diah Priatiningsih (Wali Kelas Kelompok B1 RA Al-Qodir), Wawancara Pribadi, Sidoarjo, Rabu 16 Maret 2022, 11.00 WIB.

banyak anak yang tidak malu bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan yang dihadapi pada saat mengerjakan tugas portofolio. Sudah banyak anak yang mampu menjawab pertanyaan dari guru saat memberikan bertanya mengenai pembelajaran LKPD kepada anak. 17 siswa sudah memperhatikan saat guru menerangkan pembelajaran LKPD di depan kelas pada saat pembelajaran inti. Sedangkan masih ada 5 siswa yang perlu bantuan guru atau temannya pada saat mengerjakan tugas portofolio. Anak masih kurang percaya diri dengan kemampuannya pada saat menyelesaikan tugas portofolio dan masih belum yakin dengan jawabannya sendiri mereka selalu melihat punya temannya atau masih perlu didampingi oleh gurunya pada saat mengerjakan tugas portofolio. 5 anak masih malu untuk bertanya pada saat mengalami kesulitan saat mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) mereka lebih sering diam. Ketika guru mengasih pertanyaan mereka masih malu-malu dan kurang percaya diri dan guru terus memberikan rangsangan dan semangat agar anak dapat menjawab dengan benar. Terkadang masih ada anak yang tidak memperhatikan guru saat menerangkan pembelajaran LKPD di depan kelas, ada yang sibuk berbicara dengan temannya atau mengganggu temannya yang sedang fokus mendengarkan penjelasan dari guru. Seringkali guru memperingati anak agar memperhatikan pembelajaran dan tidak mengganggu temannya.

Pada kelompok B1 guru menyampaikan materi sesuai tema dan tujuan pembelajaran yang sudah siapkan sebelum memulai kegiatan

pembelajaran ke anak tema yang digunakan TK B yaitu rekreasi. Sebelum memulai pembelajaran anak diajak berbaris didepan kelas membaca pancasila, kemudian guru menanyakan kabar anak dan mengajak anak sbriking. Setelah itu mereka diajak mengenal perlengkapan rekreasi, anak diminta menyebutkan perlengkapan apa saja yang dibutuhkan saat rekreasi kemudian guru menulisnya dipapan tulis apa saja yang disebutkan anak yaitu ada tas, makanan, minuman, uang saku, camera, topi dan lain sebagainya. Anak menjadi sangat senang karena mereka dapat menjawab, setiap anak yang dapat menjawab mereka akan mendapatkan apresiasi dari guru berupa bintang. Dengan begitu anak menjadi tertantang dan berlombalomba untuk mendapatkan bintang. Sebelum mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) guru terlebih dahulu menjelaskan petunjuk kerja yang ada di LKPD, apa aja yang harus dilakukan anak saat mengerjakan tugas portofolio tersebut. Guru menyampaikannya secara detail dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak sehingga anak dapat mengerti mengenai petunjuk kerja yang harus dikerjakan anak. Tidak lupa pada saat pembelajaran LKPD guru selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya saat menghadapi kesulitan pada saat mengerjakan tugas portofolio. Guru akan membantu menjawabnya dengan pemahaman yang dapat anak terima.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Hasil Observasi Peneliti kepada Guru dan Siswa Kelompok B1 RA Al-Qodir Sidoarjo di Sekolah yang dilakukan pada hari Rabu, 16 Maret 2022, 09.30 WIB.

Pada kelompok B2 16 anak sudah dapat mengerjakan mengerjakan tugas portofolio secara mandiri tanpa meminta bantuan dari guru ataupun temannya. Sudah banyak anak percaya diri dengan kemampuannya ketika menyelesaikan tugas yang ada di LKPD dan anak selalu yakin dengan jawaban yang dikerjakannya tanpa harus minta bantuan dari guru atau temannya. 16 anak tidak malu bertanya ketika mengalami kesulitan atau kendala ketika mengerjakan tugas portofolio. Pada saat guru mengajukan pertanyaan sudah banyak anak dapat menjawab pertanyaan tersebut tanpa ada rasa malu atau takut dan sudah banyak anak memperhatikan ketika guru menerangkan pembelajaran yang ada di LKPD. Sementara itu, 6 anak masih perlu bantuan guru dan masih ada anak yang melihat punya temannya saat mengerjakan tugas portofolio tersebut karena mereka masih belum percaya diri dan yakin dengan kemampuannya pada saat mengerjakan tugas yang ada di LKPD seringkali mereka melihat punya temannya atau masih perlu dampingan dari guru saat mengerjakannya. 5 anak terkadang masih malu atau takut ketika bertanya ke guru saat mengalami kesulitan mengerjakan tugas portofolio mereka cenderung diam daripada harus bertanya. Saat mereka dikasih pertanyaan guru, anak masih malu-malu dan sering kali tidak percaya diri dengan jawabannya. Tidak lupa guru selalu memberikan pancingan pertanyaan dan dukungan agar anak dapat menjawabnya dengan rasa percaya diri. Ketika guru menerangkan pembelajaran masih ada anak yang tidak memperhatikan atau sibuk berbicara dengan temannya tanpa memperhatikan guru saat

menerangkan dan guru harus selalu memperingatkan anak agar memperhatikan dan tidak mengganggu temannya yang lain.

Pada kelompok B2 guru juga selalu menyampaikan materi sesuai dengan tema dan tujuan pembelajaran yang telah dibuat, pada kelompok B tema yang digunakan yaitu rekreasi. Sebelum melakukan pembelajaran guru selalu membahas sedikit mengenai pembelajaran yang diajarkan kemarin ke anak agar guru dapat mengetahui apakah anak masih ingat atau sudah lupa. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran biasanya guru mengajak anak untuk sbriking serta menanyakan kabar mereka. Guru mengajak anak menyanyikan lagu garuda pancasila, sebelum itu guru menuliskan lagu tersebut dipapan tulis agar anak-anak dapat mengerti dan dapat menyanyikannya. Setelah menyanyikannya guru meminta anak menuliskan kembali lagu garuda pancasila dibuku tugas yang diberikan guru. Setelah anak selesai menulis, guru mengajak anak untuk mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang bertema rekreasi. Sebelum itu guru terlebih dahulu menjelaskan secara detail dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak tentang penjuk kerja yang ada di LKPD agar anak dapat mengerjakannya dengan mudah. Tidak lupa guru selalu memberikan kesempatan anak untuk bertanya ketika mereka mengalami kesulitan atau kendala pada saat mengerjakan tugas portofolio. Guru akan senangtiasa menjawabnya dengan pemahaman yang bisa anak terima.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Hasil Observasi Peneliti kepada Guru dan Siswa Kelompok B1 RA Al-Qodir Sidoarjo di Sekolah yang dilakukan pada hari Rabu, 16 Maret 2022, 09.30 WIB.

RA Al-Qodir metode yang digunakan untuk mengembangkan kemandirian anak pada saat pembelajaran LKPD yaitu menggunakan metode praktek langsung. Namun sebelum itu guru mendemonstrasikan terlebih dahulu kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Setelah guru mendemonstrasikan anak dapat mempraktekannya. Seperti pada saat guru menjelaskan petunjuk kerja mengenai tugas portofolio anak dapat mengerjakannya sesuai dengan penjelasan yang diberikan guru dan guru menyampaikannya dengan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami anak.

“Metodenya praktek langsung. Namun sebelum itu mendemonstrasikan terlebih dahulu kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.”<sup>67</sup>

Media yang digunakan dalam mendukung perkembangan kemandirian anak melalui tugas portofolio di RA Al-Qodir Sidoarjo yaitu menggunakan media elektronik atau alat peraga edukatif. Bisa juga menggunakan media yang sudah disediakan disudut pengaman. Biasanya setelah anak-anak melakukan kegiatan pembelajaran anak juga bisa melakukan kegiatan yang ada disudut pengaman tanpa harus ditunggu guru. Disitu anak-anak dapat mengekspresikan dirinya melalui media yang sudah disediakan disudut pengaman. Contohnya lego, hanya diperintah ini anak-anak sudah bisa melakukan yang diperintah oleh gurunya. Karena sejak awal guru sudah mengajarkan ke anak jika mereka mengalami

---

<sup>67</sup> Nunik Diah Priatiningsih (Wali Kelas Kelompok B1 RA Al-Qodir), Wawancara Pribadi, Sidoarjo, Rabu 16 Maret 2022, 11.00 WIB.

kendala atau kesusahan anak dapat menanyakan langsung ke guru. Media sangatlah berperan penting karena media itu bisa membantu anak selain mengembangkan daya pikir, bahasa, juga bisa mengembangkan tingkat emosional anak bila anak mengerjakan atau bermain dengan temannya. Kalau ada media anak itu tau benda itu sangat konkret karena anak usia dini harus menggunakan benda secara real ketika pembelajaran.

“Media elektronik, alat peraga edukatif.”<sup>68</sup>

“Ada, yaitu sudut pengaman.”

“Iya sangat berperan penting. Karena media itu bisa membantu anak mengembangkan daya pikir, bahasa, dan juga bisa mengembangkan tingkat emosional anak pada saat mengerjakan atau bermain dengan temannya.”<sup>69</sup>

Upaya yang dilakukan guru agar anak dapat belajar secara mandiri pada saat pembelajaran LKPD melalui pemberian tugas portofolio yaitu dengan memberikan pembelajaran yang detail dan rinci ke anak dengan didukung media yang ada. Tentunya disini guru mengarahkan yang pertama kedisiplinan, dimana anak dapat menyelesaikan tugas tepat waktu. Kedua kerja sama, bila ada teman yang lupa membawahi alat tulis atau krayon anak dapat membantu meminjamkannya atau dipinjamkan. Terakhir ada mandiri, tidak boleh mengerjakan punya temannya harus menyelesaikan tugas portofolio nya sendiri atau lembarannya sendiri.

---

<sup>68</sup> Roihatul Jannah (Wali Kelas Kelompok B2 RA Al-Qodir), Wawancara Pribadi, Sidoarjo, Senin 21 Maret 2022, 09.00 WIB.

<sup>69</sup> Nunik Diah Priatiningsih (Wali Kelas Kelompok B1 RA Al-Qodir), Wawancara Pribadi, Sidoarjo, Rabu 16 Maret 2022, 11.00 WIB.

“Memberikan penjelasan yang detail dan rinci, serta didukung dengan media yang ada.”<sup>70</sup>

“Tentunya disini guru mengarahkan yang pertama kedisiplinan, kedua kerja sama yang baik, ketiga mandiri.”<sup>71</sup>

LKPD yang digunakan di RA Al-Qodir sudah disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak terutama perkembangan anak kelompok B. Misalnya anak kelompok B boleh mewarnai dengan menambahkan kreativitasnya sendiri. Contohnya seperti warna dicampur dengan dua atau empat warna, mewarnai boleh ditambahkan dengan gambar yang lain. LKPD yang digunakan di RA Al-Qodir yaitu menggunakan buku Erlangga for kids dibuku tersebut sudah disusun berdasarkan tingkat perkembangan anak usia 4-5 tahun sesuai dengan kurikulum 2013 PAUD dan di dalam buku tersebut dilengkapi kegiatan dengan pendekatan saintifik dan nilai penguatan pendidikan karakter. Materi dalam LKPD tersebut sudah dikemas sedemikian rupa agar anak dapat mudah memahami dan dapat belajar secara efektif serta dapat fokus dengan materi yang dijelaskan guru secara mandiri.

"Iya harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak, terutama tingkat perkembangan anak di TK B."<sup>72</sup>

---

<sup>70</sup> Roihatul Jannah (Wali Kelas Kelompok B2 RA Al-Qodir), Wawancara Pribadi, Sidoarjo, Senin 21 Maret 2022, 09.00 WIB.

<sup>71</sup> Nunik Diah Priatiningsih (Wali Kelas Kelompok B1 RA Al-Qodir), Wawancara Pribadi, Sidoarjo, Rabu 16 Maret 2022, 11.00 WIB.

<sup>72</sup> Nunik Diah Priatiningsih (Wali Kelas Kelompok B1 RA Al-Qodir), Wawancara Pribadi, Sidoarjo, Rabu 16 Maret 2022, 11.00 WIB.

RA Al-Qodir sendiri memiliki indikator yang digunakan dalam penilaian kemandirian anak saat pembelajaran LKPD melalui pemberian tugas portofolio yaitu ada disiplin, percaya diri, empati, dan mandiri.

"Ada. Yaitu disiplin, percaya diri, empati, mandiri."<sup>73</sup>

Disipin di kelompok B sudah banyak anak yang mengerjakan tugas portofolio sesuai dengan waktu yang ditentukan sebelumnya, hanya beberapa anak yang masih perlu waktu lebih dalam mengerjakan tugas. Percaya diri di kelompok B sudah banyak yang percaya diri dengan hasil perkerjaannya, tetapi masih ada anak yang belum percaya diri dan masih malu-malu dengan hasil perkerjaannya. Empati di kelompok B apabila temannya tidak membawah alat tulis atau krayon sudah banyak anak yang membantu meminjamkannya tanpa ada suruhan dari guru. Mandiri di kelompok B sudah banyak anak yang mengerjakan tugasnya secara sendiri tanpa melihat punya temannya atau dibantu guru, tetapi ada beberapa yang masih perlu bantuan guru atau melihat punya temannya.<sup>74</sup>

Selain itu sekolah RA Al-Qodir juga tetap menilai pembelajaran LKPD melalui pemberian tugas portofolio hasil tugas-tugas yang dikerjakan anak akan disatukan dalam satu semester dan dimasukkan ke dalam rapot yang akan dibagikan ke orang tua. Dalam penilaian pembelajaran LKPD melalui pemberian tugas portofolio biasanya

---

<sup>73</sup> Nunik Diah Priatiningsih (Wali Kelas Kelompok B1 RA Al-Qodir), Wawancara Pribadi, Sidoarjo, Rabu 16 Maret 2022, 11.00 WIB.

<sup>74</sup> Hasil Observasi Peneliti kepada Guru dan Siswa Kelompok B1 RA Al-Qodir Sidoarjo di Sekolah yang dilakukan pada hari Rabu, 16 Maret 2022, 09.30 WIB.

penilaian yang diberikan mengenai percaya diri, kerja sama, mandiri, aktif dalam pembelajaran, disiplin.

“Biasanya penilaian yang diberikan yaitu mengenai percaya diri, kerja sama, mandiri, aktif dalam pembelajaran, disiplin. Penilaian itu dikemas dalam bentuk raport.”<sup>75</sup>

Percaya diri anak dapat percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, tidak malu dalam menunjukkan hasil perkerjaannya. Setelah itu ada kerja sama dimana anak dapat berkerja sama dengan temannya dimana jika temannya mengalami kesulitan anak dapat memberikan bantuan. Kemudian mandiri dimana anak selalu yakin dengan jawabannya sendiri tanpa harus melihat punya temannya, dapat mengatasi kesulitan yang dialami saat mengerjakan tugas portofolio. Aktif dalam pembelajaran anak mampu memperhatikan saat guru menerangkan pembelajaran LKPD, anak mampu bertanya jika mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas portofolio. Dan yang terakhir disiplin anak mampu mengumpulkan tugas tepat waktu sesuai waktu yang ditentukan sebelumnya. Raport tersebut tentu saja yang sudah berikun sampul dihalaman depan sudah ada nama anak, kelas. Dan didalam nya sudah terdapat hasil karya anak selama satu semester, catatan penilaian guru, dan pofil perkembangan peserta didik.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembelajaran LKPD Melalui Tugas Portofolio Kelompok B di RA Al-Qodir Sidoarjo.**

---

<sup>75</sup> Roihatul Jannah (Wali Kelas Kelompok B2 RA Al-Qodir), Wawancara Pribadi, Sidoarjo, Senin 21 Maret 2022, 09.00 WIB

Kemandirian anak pada pembelajaran LKPD melalui tugas portofolio kelompok B di RA Al-Qodir Sidoarjo mempunyai faktor pendukung dan faktor penghambat. Di RA Al-Qodir Sidoarjo faktor yang mendukung yaitu dari faktor lingkungan yang dapat membentuk kepribadian anak karena jika lingkungannya baik serta kondusif akan dapat membentuk karakter kemandirian pada anak. Jika dilihat dari lingkungannya anak-anak di RA Al-Qodir berada di lingkungan yang baik dimana anak-anak sudah bisa mengerjakan tugas secara mandiri tanpa melihat punya temannya dan aktif bertanya jika anak mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas portofolio.<sup>76</sup> Selain itu, metode pembelajaran yang diberikan guru kepada anak harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Metode yang digunakan di RA Al-Qodir yaitu menggunakan metode demonstrasi, dimana guru mempraktekan secara langsung pembelajaran yang akan dilakukan ke anak serta memberikan aturan yang harus diikuti anak, saat menjelaskan materi guru harus menggunakan bahasa yang dapat dipahami anak serta memberikan contoh saat mengerjakan tugas portofolio tersebut. Setelah mencontohkan guru membagi anak dalam beberapa kelompok untuk mengerjakan LKPD tersebut.<sup>77</sup> Serta media yang harus digunakan tidak monoton agar anak tertarik untuk belajar tentang hal baru. Karena media sangatlah penting karena bisa membantu anak mengembangkan daya pikir, bahasa dan juga bisa mengembangkan tingkat

---

<sup>76</sup> Roihatul Jannah (Wali Kelas Kelompok B2 RA Al-Qodir), Wawancara Pribadi, Sidoarjo, Senin 21 Maret 2022, 09.00 WIB.

<sup>77</sup> Hasil Observasi Peneliti kepada Guru dan Siswa Kelompok B1 RA Al-Qodir Sidoarjo di Sekolah yang dilakukan pada hari Rabu, 16 Maret 2022, 09.30 WIB.

emosional anak pada saat mengerjakan tugas atau bermain dengan temannya.

“Iya ada, yaitu bisa dari faktor lingkungan yang dapat membentuk kepribadian anak. Kemudian ada juga faktor pola asuh orang tua karena pola asuh yang baik itu akan lebih mendukung karakter kemandirian anak.”

“Faktor pendukung bisa dari metode pembelajaran atau media yang digunakan guru tidak monoton.”<sup>78</sup>

Hal tersebut juga bisa didukung dengan faktor pola asuh dari orang tua karena anak yang berada pada lingkungan keluarga yang baik maka hal itu dapat mendukung serta mendorong anak untuk mengembangkan karakter kemandiriannya. contohnya ketika di rumah orang tua mengajak anak bersama-sama mengerjakan pekerjaan rumah, meskipun hal tersebut dianggap biasa tapi manfaatnya sangat besar untuk anak karena hal tersebut dapat mengajarkan anak memiliki rasa tanggung jawab dan memberikan rasa kepercayaan diri kepada anak. Dengan adanya pembiasaan itu, maka anak saat di sekolah dan diberikan tugas oleh gurunya anak dapat mengerjakan tugas tersebut secara mandiri. Sebaiknya kasih sayang orang tua ke anak sewajarnya saja karena jika diberikan secara berlebihan ke anak akan menyimpulkan anak kurang mandiri saat melakukan sesuatu.

Setiap anak mempunyai kepribadian yang unik dan tidak bisa disama ratakan, seperti halnya kemandirian pada anak saat mengerjakan LKPD melalui pemberian tugas portofolio, ada anak yang sudah terbiasa

---

<sup>78</sup> Nunik Diah Priatiningsih (Wali Kelas Kelompok B1 RA Al-Qodir), Wawancara Pribadi, Sidoarjo, Rabu 16 Maret 2022, 11.30 WIB.

melayani dirinya sendiri dengan menggunakan kemampuannya sendiri dalam mengerjakan tugas, ada juga anak yang selalu ingin dilayani ketika sedang belajar. Namun *mood* anak sering kali berubah-ubah, jika *mood* mereka jelek akan mempengaruhi kegiatan belajar mereka karena mereka akan males dalam mengikuti pembelajaran. Seringkali dijumpai anak yang biasanya mandiri tiba-tiba menjadi tidak mandiri karena *mood* yang dibawah dari rumah, hal itu bisa berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran disekolah. Atau bisa juga anak habis meminta sesuatu tetapi tidak dituruti akhirnya emosional *mood* nya setengah hilang sehingga seindah apapun kegiatan yang diberikan guru terkalahkan dengan *mood* itu tadi. Hal tersebut bisa membuat anak tidak mau mendengarkan apa yang dijelaskan gurunya saat pembelajaran.

“Pada Anak Usia Dini mereka cenderung *mood swings*, atau *mood* yang berubah-ubah. *Mood* yang jelek dapat membuat anak menjadi malas dalam memperoleh pembelajaran, bahkan terkadang mereka juga tidak mau mendengarkan apa yang menjadi topik pembelajaran.”<sup>79</sup>

“Faktor penghambat bisa dari *mood* anak yang berkurang, alat tulis yang harus dibawah sendiri, dan ketidak mampuan anak menerima kegiatan.”<sup>80</sup>

Ada juga faktor penghambat lainnya selain *mood* anak yang sering kali berubah-ubah yaitu dari media alat tulis yang harus anak bawah sendiri dari rumah, karena di RA Al-Qodir alat tulisnya semua dibahwa anak dari

<sup>79</sup> Roihatul Jannah (Wali Kelas Kelompok B2 RA Al-Qodir), Wawancara Pribadi, Sidoarjo, Senin 21 Maret 2022, 09.15 WIB.

<sup>80</sup> Nunik Diah Priatiningsih (Wali Kelas Kelompok B1 RA Al-Qodir), Wawancara Pribadi, Sidoarjo, Rabu 16 Maret 2022, 11.30 WIB.

rumah dan tidak ditinggal dikelas sehingga bisa terjadi faktor penghambat bila alat tulis yang anak bawah tidak lengkap, karena hal itu dapat membuat anak meminjam punya temannya atau bergantian dengan temannya. Selain itu ada juga faktor ketidak mampuan anak menerima kegiatan, kurang paham itu dapat menjadi faktor penghambat sehingga anak sering kali bertanya kembali dan terus bertanya.

Adapun kendala yang ditemui guru dalam mengembangkan kemandirian anak pada saat pembelajaran LKPD, yaitu pada saat mengawali pembelajar kadang ada anak yang susah untuk diajak mandiri sering kali guru mengulang-ngulang 2 atau sampai 4 kali untuk menjelaskan lagi keanak. Terkadang anak yang kurang memahami penjelasan dari guru bisa menjadi kendala yang dialami guru. Hal itu biasa membuat guru harus mengulang terus menerus supaya anak dapat memahami materi yang diberikan guru dan hal itu biasa menghambat pembelajaran yang akan dilaksanakan. Terkadang juga karena terbatasnya waktu dapat menghambat pembelajaran guru dalam menyampaikan materi kurang maksimal, atau terkadang materi yang sudah disiapkan tidak sempat diajarkan dan tertinggal. Meskipun demikian guru akan selalu melakukan review dihari esok dan selalu mengusahakan untuk meningkatkan kemandirian anak pada saat mengerjakan tugas portofolio. Pemberian ulasan dihari esok juga selalu dilakukan guru supaya anak dapat mengingat kembali pembelajaran kemarin hal itu hanya sebagai penguat saja,

meskipun sebelum pulang guru selalu memberikan penguatan tentang materi yang diajar hari ini ke anak.

“Untuk mengawalinya kadang anak susah untuk diajak mandiri sering kali guru mengulang-ngulang saat menerangkan ke anak, dan terkadang anak kurang fokus sehingga terjadi kendala.”<sup>81</sup>

“Dalam menyampaikan materi terkadang tidak bisa maksimal karena terbatas oleh waktu.”<sup>82</sup>

“Pola asuh yang diterapkan dirumah kadang tidak sama dengan pola asuh yang diterapkan disekolah dan masih ada 1 atau 2 anak yang perlu didampingi saat mengerjakan tugas portofolio.”<sup>83</sup>

Pola asuh juga menjadi kendala bagi guru, karena pola asuh yang diajarkan dirumah terkadang tidak sama dengan pola asuh yang diajar disekolah. Contohnya anak disuruh mewarnai gambar dari atas kebawah, tetapi ada anak yang mengerjakannya dari bawah ke atas. Atau pada saat guru menyuruh anak membuat angka 2, guru memberi contoh angka 2 nya dari melengkung dulu terus tarik garis kebawah tetapi ada anak yang mengerjakannya dari garis lurus dulu baru melengkung. Di RA Al-Qodir masih ada beberapa anak yang perlu dibimbing atau didampingi guru karena disitu bisa dilihat juga memang dari faktor keluarganya, anak kurang diperhatikan karena orang tuanya yang sibuk berkerja sehingga waktu yang seharusnya dimiliki anak jadi berkurang dan terkadang mereka melupakan kewajibannya sebagai orang tua yang harus mendidik anak agar

<sup>81</sup> Nunik Diah Priatiningsih (Wali Kelas Kelompok B1 RA Al-Qodir), Wawancara Pribadi, Sidoarjo, Rabu 16 Maret 2022, 11.30 WIB.

<sup>82</sup> Roihatul Jannah (Wali Kelas Kelompok B2 RA Al-Qodir), Wawancara Pribadi, Sidoarjo, Senin 21 Maret 2022, 09.15 WIB.

<sup>83</sup> Nunik Diah Priatiningsih (Wali Kelas Kelompok B1 RA Al-Qodir), Wawancara Pribadi, Sidoarjo, Rabu 16 Maret 2022, 11.30 WIB.

mandiri atau tidak bergantung dengan orang lain. Seringkali anak merasa kurang perhatian dan kasih sayang dari orang tuannya. Mengakibatkan anak menjadi bergantung kepada orang lain.

### **C. Analisis Data**

Analisis data menjelaskan tentang hasil analisis yang dilakukan peneliti dan akan membandingkan dengan teori yang sudah disusun sebelumnya. Dalam analisis data ini peneliti anak membahas mengenai kemandirian pada pembelajaran LKPD dan faktor pendukung dan menghambat dalam pembelajaran LKPD melalui tugas portofolio di RA Al-Qodir Sidoarjo dan penjelasannya sebagai berikut:

#### **1. Kemandirian Anak Pada Pembelajaran LKPD Melalui Pemberian Tugas Portofolio Kelompok B di RA Al-Qodir Sidoarjo**

Stewart, Keagen dan Holmberg mengatakan bahwa belajar mandiri setiap anak mempunyai kesempatan yang sama dalam pendidikan dan sebaiknya pembelajaran di sekolah di upayakan untuk memberikan kebebasan pada anak agar anak dapat belajar mandiri.<sup>84</sup> Belajar mandiri bukan memisahkan dirinya dengan orang lain akan tetapi kesiapan anak dalam melakukan pembelajaran secara mandiri untuk meningkatkan pengetahuan atau keterampilan dalam belajar agar mencapai kompetensi yang telah direncanakan sesuai dengan kurikulum. Agar anak mampu menjadi pembelajar yang mandiri dan sebaiknya dalam proses

---

<sup>84</sup> Iin Inayatul Maula, "Strategi Pembelajaran Mandiri Pada Madrasah Ibtidaiyah," El-Santry, Vol.1 No.2, (Juni 2020), 73.

pembelajaran anak diberikan kebebasan dalam proses belajarnya agar anak dapat bertanggung jawab terhadap apa yang telah dibuatnya. Dalam proses pembelajaran secara mandiri guru juga berperan efektif dalam mengajar seperti selalu mengajak anak untuk berbicara, mencari media pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, memberi ide-ide kreatif agar pembelajaran yang diajarkan tidak membosankan untuk anak dan anak dapat menerapkan hasil belajarnya yang berupa pengetahuan atau keterampilan kedalam kehidupan sehari-harinya.

Di RA Al-Qodir Sidoarjo sebelum melaksanakan pembelajaran guru selalu menyiapkan media beserta materi dan guru harus memahami terlebih dahulu materi atau media tersebut sebelum disampaikan kepada anak. Pada kelompok B1 terdapat 17 anak sudah mampu mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) secara mandiri tanpa dibantu guru maupun temannya. Anak sudah percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya pada saat menyelesaikan tugas portofolio dan anak selalu yakin dengan jawabannya sendiri tanpa harus melihat punya temannya. Sudah banyak anak yang tidak malu bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan yang dihadapi pada saat mengerjakan tugas portofolio. Sudah banyak anak yang mampu menjawab pertanyaan dari guru saat memberikan bertanya mengenai pembelajaran LKS kepada anak. 17 siswa sudah memperhatikan saat guru menerangkan pembelajaran LKPD di depan kelas pada saat pembelajaran inti. Sedangkan masih ada 5 siswa yang perlu bantuan guru atau temannya pada saat mengerjakan tugas portofolio.

Anak masih kurang percaya diri dengan kemampuannya pada saat menyelesaikan tugas portofolio dan masih belum yakin dengan jawabannya sendiri mereka selalu melihat punya temannya atau masih perlu didampingi oleh gurunya pada saat mengerjakan tugas portofolio. 5 anak masih malu untuk bertanya pada saat mengalami kesulitan saat mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) mereka lebih sering diam. Ketika guru mengasih pertanyaan mereka masih malu-malu dan kurang percaya diri dan guru terus memberikan rangsangan dan semangat agar anak dapat menjawab dengan benar. Terkadang masih ada anak yang tidak memperhatikan guru saat menerangkan pembelajaran LKPD di depan kelas, ada yang sibuk berbicara dengan temannya atau mengganggu temannya yang sedang fokus mendengarkan penjelasan dari guru. Seringkali guru memperingati anak agar memperhatikan pembelajaran dan tidak mengganggu temannya.

Pada kelompok B2 16 anak sudah dapat mengerjakan mengerjakan tugas portofolio secara mandiri tanpa meminta bantuan dari guru ataupun temannya. Sudah banyak anak percaya diri dengan kemampuannya ketika menyelesaikan tugas yang ada di LKPD dan anak selalu yakin dengan jawaban yang dikerjakannya tanpa harus minta bantuan dari guru atau temannya. 16 anak tidak malu bertanya ketika mengalami kesulitan atau kendala ketika mengerjakan tugas portofolio. Pada saat guru mengajukan pertanyaan sudah banyak anak dapat menjawab pertanyaan tersebut tanpa ada rasa malu atau takut dan sudah banyak anak memperhatikan ketika guru

menerangkan pembelajaran yang ada di LKPD. Sementara itu, 6 anak masih perlu bantuan guru dan masih ada anak yang melihat punya temannya saat mengerjakan tugas portofolio tersebut karena mereka masih belum percaya diri dan yakin dengan kemampuannya pada saat mengerjakan tugas yang ada di LKPD seringkali mereka melihat punya temannya atau masih perlu dampingan dari guru saat mengerjakannya. 5 anak terkadang masih malu atau takut ketika bertanya ke guru saat mengalami kesulitan mengerjakan tugas portofolio mereka cenderung diam daripada harus bertanya. Saat mereka dikasih pertanyaan guru, anak masih malu-malu dan sering kali tidak percaya diri dengan jawabannya. Tidak lupa guru selalu memberikan pancingan pertanyaan dan dukungan agar anak dapat menjawabnya dengan rasa percaya diri. Ketika guru menerangkan pembelajaran masih ada anak yang tidak memperhatikan atau sibuk berbicara dengan temannya tanpa memperhatikan guru saat menerangkan dan guru harus selalu memperingatkan anak agar memperhatikan dan tidak mengganggu temannya yang lain.

Konsep belajar Mandiri menurut Rusman diharapkan anak dapat:<sup>85</sup>

- a) Anak diharapkan mampu menyadari hubungan antara pendidik dan dirinya tetap ada berdasarkan media pembelajaran yang disediakan.
- b) Anak diharapkan mengetahui tentang konsep belajar mandiri.

---

<sup>85</sup> Iin Inayatul Maula, "Strategi Pembelajaran Mandiri Pada Madrasah Ibtidaiyah," *El-Santry*, Vol.1 No.2, (Juni 2020), 74.

- c) Anak diharapkan mampu mengetahui kapan harus meminta bantuan, pertolongan ataupun dukungan dari orang lain.
- d) Anak diharapkan mengetahui kepada siapa dia harus meminta bantuan ketika mengalami kesulitan.

Di RA Al-Qodir sudah banyak anak kelompok B yang tidak malu untuk bertanya ketika mengalami kesulitan atau kendala ketika mengerjakan tugas portofolio kepada guru. Pada saat guru mengajukan pertanyaan sudah banyak anak dapat menjawab pertanyaan tersebut tanpa ada rasa malu atau takut dan sudah banyak anak memperhatikan ketika guru menerangkan pembelajaran yang ada di LKPD. Tidak lupa guru selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya saat menghadapi kesulitan pada saat mengerjakan tugas portofolio. Guru akan membantu menjawabnya dengan pemahaman yang dapat anak terima.

Dalam konsep belajar mandiri terdapat bagaian yang terpenting yaitu anak harus mampu mengidentifikasi sumber-sumber informasi yang didapat, karena hal tersebut dibutuhkan anak pada saat membutuhkan bantuan atau dukungan pada saat proses pembelajaran.

Menurut Iin Inayatul Maulana dalam jurnal Strategi Pembelajaran Mandiri Pada Madrasah Ibtidaiyah berpendapat bahwa implementasi pembelajaran mandiri dibagi menjadi beberapa yaitu diantaranya:<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup> Ibid., 74-75.

- a) Mengambil Tindakan. Anak yang menyentuh, mengumpulkan pengetahuan biasanya mereka memiliki otak yang berbeda dengan anak yang hanya mendengarkan, melihat dan menyerap informasi.
- b) Mengajukan pertanyaan. Anak yang mandiri mereka lebih aktif bertanya mereka akan menanyakan hal yang menarik dan tajam sampai dapat menyempurnakan keyakinan dan dapat menjelaskan kejadian.
- c) Membuat pilihan. Anak dapat membuat pilihannya tentang gaya belajar yang diinginkannya sambil mencari ketertarikan dikehidupannya sehari-hari bisa dari rumah atau tugas di sekolah.
- d) Membangun kesadaran diri. Anak dapat mengetahui pandangan orang lain padanya serta dapat mengendalikan emosinya.
- e) Kerja sama. Dengan adanya kerja sama dapat membantu anak mengetahui bahwa pandangan mereka hanyalah satu diantara pandangan yang lain. Dalam kerja sama bukanlah untuk bersaing dengan orang lain tetapi mereka dapat mengambil pengetahuan yang baru dari orang lain.

Upaya yang dilakukan guru RA Al-Qodir agar anak dapat belajar secara mandiri pada saat pembelajaran LKPD melalui pemberian tugas portofolio yaitu dengan memberikan pembelajaran yang detail dan rinci ke anak dengan didukung media yang ada. Tentunya disini guru mengarahkan yang pertama kedisiplinan, dimana anak dapat menyelesaikan tugas tepat waktu. Kedua kerja sama, bila ada teman yang lupa membawah alat tulis atau krayon anak dapat membantu

meminjamkannya atau dipinjamkan. Terakhir ada mandiri, tidak boleh mengerjakan punya temannya harus menyelesaikan tugas portofolionya sendiri atau lembarannya sendiri. Tidak lupa guru selalu memberikan pancingan pertanyaan jika anak mengalami kesulitan dan hal itu untuk melatih anak agar terbiasa bertanya jika ada kesulitan dalam melakukan sesuatu.

Dalam mengimplementasi pembelajaran secara mandiri anak diharapkan dapat mengarahkan kemampuan yang dimilikinya agar mudah memahami setiap materi yang diajarkan guru sesuai dengan kondisi, sikap, keterampilan yang dimilikinya. Anak juga diharapkan dapat aktif ketika proses pembelajaran harus banyak bertanya yang menurutnya menarik untuk ditanyan dan tajam agar dapat menyempurnakan keyakinannya tidak hanya sekedar mendengar, melihat dan menyerap informasi saja, anak diharapkan dapat membuat pilihannya tentang minat dan bakatnya atau gaya belajar yang sesuai dengannya, dan yang terakhir anak diharapkan dapat berkerja sama bukan bersaing atau berkompetisi dengan orang lain akan tetapi anak dapat mengambil pengetahuan baru dari orang lain. Orang tua dan guru disini sangatlah berperan penting dalam menjawab pertanyaan yang diajukan anak walaupun pertanyaan tersebut terlihat remah sebaiknya orang tua ataupun guru dapat menjawab pertanyaan tersebut sesuai dengan pemahaman yang mudah dipahami anak. Sebaiknya anak juga harus dikasih kebebasan dalam

mengekspresikan keinginannya, orang tua dan guru hanya menjadi fasilitator untuk anak dapat meningkatkan kemampuannya.

Menurut Prastowo mengatakan di dalam LKPD terdapat lembar yang isinya tentang tugas-tugas yang harus dikerjakan anak sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. LKPD tersebut sudah mudah dimengerti karena dalam lembar tersebut bukan hanya tulisan saja tetapi juga soal-soal bergambar yang disukai oleh anak.<sup>87</sup> LKPD seringkali dijumpai oleh anak pada saat mengerjakan tugas pembelajaran dari guru, karena guru selalu menggunakan media LKPD tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Anak diharapkan mampu mengerjakan secara mandiri dan dapat menguasai materi dalam pembelajaran yang ada dalam LKPD sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Dalam lembar kerja bukan hanya ada tulisan saja tetapi terdapat soal bergambar yang menarik dan disukai anak dan di dalam lembar kerja terdapat petunjuk kerja yang harus dikerjakan anak. Lembar kerja peserta didik dapat mengembangkan aspek kognitif, psikomotorik, afektif maupun mampu mengembangkan aspek lainnya yang perlu dimiliki oleh anak.

LKPD yang digunakan di RA Al-Qodir sudah disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak terutama perkembangan anak kelompok B. Misalnya anak kelompok B boleh mewarnai dengan menambahkan

---

<sup>87</sup> Satria Fajar Ramadhan, "Pengembangan Media Lembar Kerja Siswa (LKS) Edukatif Untuk Siswa Kelas B TK Negeri Pembina Prigen," *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, Vol.2 No.3, (2014), 128.

keaktivitasnya sendiri. Contohnya seperti warna dicampur dengan dua atau empat warna, mewarnai boleh ditambahkan dengan gambar yang lain. LKPD yang digunakan di RA Al-Qodir yaitu menggunakan buku Erlangga for kids dibuku tersebut sudah disusun berdasarkan tingkat perkembangan anak usia 4-5 tahun sesuai dengan kurikulum 2013 PAUD dan di dalam buku tersebut dilengkapi kegiatan dengan pendekatan saintifik dan nilai penguatan pendidikan karakter. Materi dalam LKPD tersebut sudah dikemas sedemikian rupa agar anak dapat mudah memahami dan dapat belajar secara efektif serta dapat fokus dengan materi yang dijelaskan guru secara mandiri.

Menurut Rudiyanto dalam Mervin ada beberapa syarat dalam menyusun dan membuat LKPD, yaitu diantaranya:<sup>88</sup>

1) Syarat-syarat didaktik

LKPD merupakan salah satu bentuk sarana berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang harus mengikuti sesuai dengan asas-asas pembelajaran yang efektif, diantaranya:

- a) Harus memberikan penekanan pada kegiatan pembelajaran agar dapat menemukan konsep-konsep supaya LKPD dapat berfungsi dalam petunjuk jalan untuk anak mencari tau.
- b) Dapat mengembangkan kemampuan komunikasi baik dari segi moral, estetika, sosial, dan emosional pada diri anak.

---

<sup>88</sup> Ibid., 70-74.

## 2) Syarat-syarat konstruksi

Syarat ini berkaitan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, kesederhanaan dalam penggunaan kata serta penjelasan yang mudah untuk dimengerti anak. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyusun atau membuat LKPD, yaitu:

- a) Bahasa yang digunakan sebaiknya sesuai dengan perkembangan kognitif anak.
- b) Sebaiknya menggunakan kalimat dan kata-kata yang mudah dipahami oleh anak.
- c) Apabila konsep yang dituju merupakan suatu yang kompleks, dapat dipecah menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana maka tata urutan sesuai dengan tingkat kemampuan anak.
- d) Menyediakan ruangan yang cukup untuk anak dalam menulis maupun menggambar pada LKPD.
- e) Mempunyai tujuan pembelajaran yang jelas sehingga dapat bermanfaat sebagai sumber motivasi.
- f) Harus mempunyai identitas untuk memudahkan administrasi, seperti nama, kelas, tanggal, mata pembelajaran, dan lain sebagainya.

## 3) Syarat-syarat teknik

Syarat-syarat teknis yang harus disiapkan dalam menyusun dan membuat LKPD, yaitu:

- a) Tulisan, yang harus diperhatikan yaitu:

- i) Huruf yang harus digunakan yaitu menggunakan huruf cetak dan tidak menggunakan huruf romawi ataupun huruf latin dan harus disesuaikan dengan tingkat kognitif anak.
- ii) Huruf yang digunakan harus tebal untuk topik, bukan menggunakan garis bawah.
- iii) Tidak lebih dari 10 kata dalam satu baris.

- b) Gambar, dapat menyesuaikan pesan dan isi dari gambar tersebut secara efektif terhadap penggunaan LKPD.
- c) Penampilan, harus mempunyai kombinasi antara tulisan dan gambar harus memperhatikan syarat penulisan yang sesuai dengan kurikulum.

#### 4) Struktur LKPD

Adapun struktur LKS secara umum yaitu diantaranya:

- a) Judul, mata pembelajaran, semester, dan tempat.
- b) Petunjuk belajar.
- c) Kompetensi yang akan dicapai.
- d) Indikator.
- e) Informasi pendukung.
- f) Tugas-tugas dan langkah-langkah kerja.
- g) Penilaian.

Dalam menyusun LKPD menurut Wijaya dalam Mervin sebaiknya memenuhi beberapa komponen, yaitu:

- a) Topik yang dibahas.

- b) Waktu yang tersedia untuk melakukan kegiatan.
  - c) Tujuan pembelajaran umum.
  - d) Tujuan pembelajaran khusus.
  - e) Rangkuman materi.
  - f) Media pembelajaran yang digunakan.
  - g) Prosedur kegiatan.
  - h) Pertanyaan-pertanyaan yang harus dikerjakan setelah melakukan kegiatan.
- 5) Langkah-langkah penulisan LKPD
- a) Melakukan analisis kurikulum, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan materi pembelajaran.
  - b) Menyusun peta kebutuhan LKPD.
  - c) Menentukan judul LKPD.
  - d) Menulis LKPD.
  - e) Menentukan media pembelajaran.

UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

Dalam membuat LKPD yang harus diperhatikan yaitu syarat didaktik syarat ini harus memberikan penekanan agar LKPD berfungsi sebagai petunjuk jalan untuk anak cari tau, LKPD juga dapat digunakan untuk semua anak baik itu anak yang lambat, sedang, maupun pandai dalam pembelajaran agar anak dapat mengembangkan kemampuan komunikasinya baik dari segi aspek sosial, emosional, moral, dan etika pada diri anak. Kemudian ada syarat konstruksi dimana syarat ini berkaitan dengan penggunaan bahasa, susunan

kalimat, kesederhanaan penggunaan kata, dan penjelasan yang mudah dimengerti anak. Selanjutnya ada syarat teknik dalam syarat ini harus yang harus diperhatikan yaitu dari segi tulisan harus menggunakan huruf cetak, huruf tebal untuk topik, dan kata dalam baris tidak boleh lebih dari 10 kata, kemudian dari segi gambar harus dapat menyampaikan pesan dari gambar tersebut, selanjutnya dari segi penampilan harus memiliki kombinasi antara gambar dan tulisan dan disesuaikan dengan kurikulum dan syarat terakhir yaitu struktur yang ada dalam LKS yang harus diperhatikan yaitu judul, tema, semester, petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, indikator, informasi pendukung, langkah-langkah kerja, penilaian.

Menurut teori pembelajaran konstruktivistik oleh Piaget, Vygotsku & Brunner dalam Sujiono mengatakan bahwa selain anak memiliki kepribadian yang unik mereka juga merupakan pembelajar yang aktif karena anak mempunyai kepekaan, sensitif dan dapat membangun pengetahuan mereka sendiri. Biasanya portofolio digunakan guru untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar anak yang berkembang selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam portofolio terdapat tugas-tugas anak yang diberikan oleh guru agar anak dapat terlihat aktif dan sejauh mana perkembangan mereka. Agar guru juga mengetahui perkembangan, minat, prestasi dan kreativitas anak pada proses pembelajaran. Portofolio biasanya digunakan guru untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang anak

miliki melalui tugas portofolio guru juga dapat mengetahui perkembangan anak dari waktu ke waktu berdasarkan kumpulan hasil karya anak pada saat proses belajar mengajar. Guru mengumpulkan hasil perkembangan anak dalam bentuk catatan anekdot, percakapan, observasi, penugasan, hasil karya anak dalam bentuk mingguan/bulan/tahun biasanya berupa tugas menulis, menggambar, mengunting, mewarnai dan lainnya.

Di RA Al-Qodir dalam menyelesaikan tugas portofolio yang ada di LKPD biasanya anak dapat menyelesaikan tugas tersebut sampai selesai, tetapi ada anak yang dapat menyelesaikan tugas tepat waktu ada juga anak yang memakan waktu dalam mengerjakan tugas. Setelah anak menyelesaikan tugas portofolio yang ada di LKPD anak memberikan tugas portofolio tersebut ke guru, agar guru dapat memberikan nilai ke anak dan mengevaluasi kembali pembelajaran hari ini kepada anak supaya guru dapat mengetahui dan mencari solusi untuk anak yang mandiri dan anak yang masih perlu bantuan. Dalam portofolio memberikan anak kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan mereka dapat melihat sejauh mana perkembangan yang didapatnya.

Dalam portofolio terdapat tahap-tahapan, Menurut Monay dalam Harun Rasyid dan Mansur tahapan-tahapan portofolio dibagi menjadi tiga, yaitu diantaranya:<sup>89</sup>

---

<sup>89</sup> Nanik Setiyani, "Analisis Pelaksanaan Penilaian Portofolio", 42-43.

- 1) Persiapan dalam menentukan jenis portofolio yang akan dikembangkan, menentukan tujuan portofolio, memilih kategori-kategori pekerjaan yang akan dimasukkan kedalam portofolio, meminta peserta didik untuk memilih tugas-tugas yang akan dimasukkan dalam portofolio, guru mengembangkan rubrik untuk menilai pekerjaan siswa.
- 2) Mengatur portofolio diantaranya: menyusun portofolio selama satu semester harus sesuai dengan kesepakatan, peserta didik menyelesaikan tugas (dokumen) dan mereka harus tahu bahwa semua tugas atau beberapa tugas tersebut akan dijadikan bukti dalam portofolio, tugas yang dijadikan dokumen harus sesuai dengan tujuan portofolio kemudian ditata dan diorganisir sesuai dengan ciri khas pribadi masing-masing.
- 3) Penilaian pada akhir portofolio, jika portofolio sudah lengkap dan diorganisir dengan baik kemudian diberi nilai akhir portofolio.

Guru tidak hanya perlu menilai isi portofolio tetapi juga menilai kelengkapan portofolio yang meliputi pemberian sampul, nama peserta didik dan guru, daftar isi serta refleksi diri. Penilaian portofolio peserta didik didasarkan dari hasil kumpulan informasi yang telah dilakukan oleh peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Komponen dari penilaian portofolio terdiri dari: catatan guru, hasil pekerjaan peserta didik, dan profil perkembangan peserta didik.

Yang harus diperhatikan pada tahapan-tahapan portofolio yaitu dapat menentukan jenis portofolio yang mau dikembangkan ke anak, menyusun portofolio selama satu semester sesuai dengan kesepakatan, menyusun format penilaian, mengembangkan kriteria penilaian dan melakukan pengamatan.

Selain itu sekolah RA Al-Qodir juga tetap menilai pembelajaran LKPD melalui pemberian tugas portofolio hasil tugas-tugas yang dikerjakan anak akan disatukan dalam satu semester dan dimasukkan ke dalam rapot yang akan dibagikan ke orang tua. Dalam penilaian pembelajaran LKPD melalui pemberian tugas portofolio biasanya penilaian yang diberikan mengenai percaya diri, kerja sama, mandiri, aktif dalam pembelajaran, disiplin. Percaya diri anak dapat percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, tidak malu dalam menunjukkan hasil perkerjaannya. Setelah itu ada kerja sama dimana anak dapat berkerja sama dengan temannya dimana jika temannya mengalami kesulitan anak dapat memberikan bantuan. Kemudian mandiri dimana anak selalu yakin dengan jawabannya sendiri tanpa harus melihat punya temannya, dapat mengatasi kesulitan yang dialami saat mengerjakan tugas portofolio. Aktif dalam pembelajaran anak mampu memperhatikan saat guru menerangkan pembelajaran LKPD, anak mampu bertanya jika mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas portofolio. Terakhir disiplin anak mampu mengumpulkan tugas tepat waktu sesuai waktu yang ditentukan

sebelumnya. Rapot tersebut tentu saja yang sudah berikan sampul dihalaman depan sudah ada nama anak, kelas dan didalamnya sudah terdapat hasil karya anak selama satu semester, catatan penilaian guru, dan profil perkembangan peserta didik.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembelajaran LKPD Melalui Tugas Portofolio Kelompok B RA Al-Qodir Sidoarjo**

Faktor pendukung kemandirian dalam jurnal Kuswanto yaitu dibagi menjadi dua faktor yaitu yang pertama ada faktor internal ada pada diri anak itu sendiri, diantaranya:<sup>90</sup>

- a) Emosi kemampuan yang dapat mengontrol emosi yang ada pada dirinya.
- b) Intelektual kemampuan yang dapat mengatasi permasalahan.

Kemudian yang kedua ada faktor eksternal dimana faktor tersebut datang dari luar diri anak, yaitu:

- 1) Pola asuh.
- 2) Lingkungan.
- 3) Gen dan keturunan.
- 4) Pemahaman orang tentang pendidikan.
- 5) Interaksi sosial.

---

<sup>90</sup> Aprilia Damayanti, Ratna Wahya, Nila Kusumaningtyas, "Melatih Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Sehari-hari Kelompok A1 di TK Islam Hidayatullah Semarang," *Seminar Nasional PAUD*, (2019), 145.

Di RA Al-Qodir Sidoarjo faktor yang mendukung yaitu dari faktor lingkungan yang dapat membentuk kepribadian anak karena jika lingkungannya baik serta kondusif akan dapat membentuk karakter kemandirian pada anak. Jika dilihat dari lingkungannya anak-anak di RA Al-Qodir berada di lingkungan yang baik dimana anak-anak sudah bisa mengerjakan tugas secara mandiri tanpa melihat punya temannya dan aktif bertanya jika anak mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas portofolio. Selain itu, metode pembelajaran yang diberikan guru kepada anak harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Serta media yang harus digunakan tidak monoton agar anak tertarik untuk belajar tentang hal baru. Karena media sangatlah penting karena bisa membantu anak mengembangkan daya pikir, bahasa dan juga bisa mengembangkan tingkat emosional anak pada saat mengerjakan tugas atau bermain dengan temannya. Hal tersebut juga bisa didukung dengan faktor pola asuh dari orang tua karena anak yang berada pada lingkungan keluarga yang baik maka hal itu dapat mendukung serta mendorong anak untuk mengembangkan karakter kemandiriannya. Contohnya ketika di rumah orang tua mengajak anak bersama-sama mengerjakan pekerjaan rumah, meskipun hal tersebut dianggap biasa tapi manfaatnya sangat besar untuk anak karena hal tersebut dapat mengajarkan anak memiliki rasa tanggung jawab dan memberikan rasa kepercayaan diri kepada anak. Dengan adanya pembiasaan itu, maka anak saat di sekolah dan diberikan tugas oleh gurunya anak dapat mengerjakan tugas tersebut secara mandiri. Sebaiknya

kasih sayang orang tua ke anak sewajarnya saja karena jika diberikan secara berlebihan ke anak akan menyimpulkan anak kurang mandiri saat melakukan sesuatu.

Faktor pendukung yaitu bisa dari faktor internal yang ada pada diri anak seperti anak mampu mengontrol emosi yang ada pada dirinya, dan anak mampu mengatasi masalah yang dihadapinya dengan kemampuannya sendiri tanpa bantuan dari orang dewasa. Selanjutnya, bisa dari faktor eksternal yang datang dari luar dirinya bisa dari lingkungannya jika lingkungan tersebut sudah membiasakan anak untuk menyelesaikan permasalahannya secara sendiri maka kedepannya anak akan mudah untuk menyelesaikan setiap permasalahannya. Pola asuh juga sangat berperan penting dalam mengembangkan kemandirian anak karena cara mendidik dan mengasuh orang tua sangat menentukan kesiapan anak. Gen dan keturunan juga termasuk faktor pendukung anak untuk tumbuh mandiri karena anak kan mengikuti orang tuanya yang mandiri. Kemudian ada pemahaman orang tua tentang pendidikan dimana orang tua yang sudah paham tentang pendidikan mandiri biasanya mereka dapat mengajarkan ke anak agar tidak mudah bergantung dengan orang lain atau orang dewasa.

Kemudian ada faktor penghambat, menurut Hasan Basri berpendapat bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan kamandirian anak yaitu diantaranya:<sup>91</sup>

---

<sup>91</sup> Rika Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak," *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, Vol.16 No.1, (April 2017), 39-41.

### 1) Faktor internal

Faktor yang ada pada diri anak itu sendiri, faktor ini terdiri dari beberapa yaitu:

- a) Faktor perkembangan, orang tua harus mengajarkan anak tentang kemandirian sedini mungkin sesuai dengan kemampuan perkembangan anak karena hal itu akan dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan anak kelak.
- b) Faktor peran jenis kelamin, dalam perkembangan kemandirian anak laki-laki biasanya lebih aktif daripada anak perempuan karena secara fisik anak laki-laki dan perempuan sangat jelas perbedaannya dalam perkembangan kemandiriannya.
- c) Faktor kecerdasan atau intelegensi, hal ini berhubungan dengan tingkat kemandirian anak semakin tinggi intelegensinya maka semakin tinggi pula tingkat kemandiriannya karena anak yang memiliki intelegensi tinggi akan lebih cepat menangkap sesuatu yang menggunakan kemampuan berpikir, anak yang cerdas biasanya lebih cepat dalam membuat keputusan untuk bertindak dengan kemampuan menganalisis yang baik terhadap resiko yang akan dihadapinya.

### 2) Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri anak atau sering kali disebut faktor lingkungan karena lingkungan juga sangat berpengaruh dalam mengembangkan kepribadian mereka, baik itu dari sisi positif maupun

negatifnya. Lingkungan tersebut bisa dari keluarga, masyarakat dan sosial. Faktor eksternal yang terdiri dari:

- a) Faktor pola asuh, agar anak mandiri mereka perlu dukungan dan dorongan dari keluarga dan orang disekitarnya. Oleh karna itu orang tua disini sangat berperan penting dalam mengarahkan anak untuk mandiri.
- b) Faktor sosial budaya, yang mempengaruhi perkembangan anak terutama dalam kebiasaan hidup yang akan membentuk kepribadiannya dalam hal kemandirian.
- c) Faktor lingkungan sosial ekonomi, yang memadai dengan pola pendidikan dan pembiasaan yang baik akan mendukung perkembangan anak menjadi mandiri.

Faktor yang menghambat kemandirian anak yaitu bisa dari pola asuh, dimana anak yang biasanya pembawahannya mandiri menjadi tidak mandiri karena orang tua yang belum percaya dengan anaknya ketika sedang melakukan sesuatu kegiatan secara sendiri, hal tersebut dapat membuat orang tua selalu ingin membantu anak dalam melakukan kegiatan apapun. Kemudian ada kondisi fisik anak biasanya anak yang mempunyai penyakit bawaan akan diperlakukan istimewa daripada saudaranya hal itu dapat membuat anak menjadi tidak mandiri. Selanjutnya bisa dari faktor bawaan, ada anak yang sudah terbiasa melakukan apa-apa secara sendiri, dan ada juga anak yang selalu ingin dilayani dan dibantu orang lain. Anak yang sudah

terbiasa dibantu orang lain akan susah untuk mengadakan dirinya sendiri ketika mengerjakan sesuatu.

Selain faktor pendukung di RA Al-Qodir juga terdapat faktor penghambat pada anak kelompok B sama halnya dengan kemandirian anak pada saat mengerjakan LKPD melalui pemberian tugas portofolio, ada anak yang sudah terbiasa melayani dirinya sendiri dengan menggunakan kemampuannya sendiri dalam mengerjakan tugas, ada juga anak yang selalu ingin dilayani ketika sedang belajar. Di RA Al-Qodir faktor penghambatnya yaitu *mood* anak sering kali berubah-ubah, jika *mood* mereka jelek akan mempengaruhi kegiatan belajar mereka karena mereka akan males dalam mengikuti pembelajaran. Seringkali dijumpai anak yang biasanya mandiri tiba-tiba menjadi tidak mandiri karena *mood* yang dibawa dari rumah, hal itu bisa berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran disekolah atau bisa juga anak habis meminta sesuatu tetapi tidak dituruti akhirnya emosional *mood* nya setengah hilang sehingga seindah apapun kegiatan yang diberikan guru terkalahkan dengan *mood* itu tadi. Hal tersebut bisa membuat anak tidak mau mendengarkan apa yang dijelaskan gurunya saat pembelajaran. Ada juga faktor penghambat lainnya selain *mood* anak yang sering kali berubah-ubah yaitu dari media alat tulis yang harus anak bawa sendiri dari rumah, karena di RA Al-Qodir alat tulisnya semua dibawa anak dari rumah dan tidak ditinggal dikelas sehingga bisa terjadi faktor penghambat bila alat tulis

yang anak bawah tidak lengkap, karena hal itu dapat membuat anak meminjam punya temannya atau bergantian dengan temannya. Selain itu ada juga faktor ketidak mampuan anak menerima kegiatan, kurang paham itu dapat menjadi faktor penghambat sehingga anak sering kali bertanya kembali dan terus bertanya.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti mengenai kemandirian anak pada pembelajaran LKPD melalui tugas portofolio kelompok B di RA Al-Qodir Sidoarjo, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemandirian anak pada pembelajaran LKPD melalui pemberian tugas portofolio di RA Al-Qodir Sidoarjo pada kelompok B1 terdapat 17 anak sudah mampu mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) secara mandiri tanpa dibantu guru atau temannya. Sementara itu, 5 anak yang masih belum bisa mandiri atau masih perlu bantuan guru atau melihat punya temannya dalam pembelajaran LKPD melalui pemberian tugas portofolio. Pada kelompok B2 16 anak sudah percaya diri dalam mengerjakan tugas portofolio secara mandiri tanpa meminta bantuan dari guru atau temannya. Sedangkan, 6 anak masih kurang percaya diri dan masih perlu bantuan dari guru dan temannya.
2. Faktor pendukung di RA Al-Qodir Sidoarjo yaitu bisa dari lingkungan yang dapat membentuk kepribadian anak. Bisa juga dari pola asuh orang tua karena pola asuh yang baik dapat mendukung karakter kemandirian anak. Kemudian bisa dari metode pembelajaran yang digunakan atau media yang digunakan guru tidak monoton. Ada juga faktor penghambat yaitu *mood* anak yang suka berubah-ubah, alat tulis yang harus dibawah

sendiri dari rumah karena sekolah tidak menyediakan alat tulis, dan ketidak mampuan anak dalam menerima kegiatan.

## **B. Saran**

1. Kemandirian anak sudah baik pada saat pembelajaran LKPD melalui tugas portofolio. Guru dapat terus memberikan bimbingan pada anak yang belum mandiri dan memotivasi anak agar dapat mengerjakan tugas portofolio secara mandiri dan perlu adanya reward untuk menanamkan kemandirian anak.
2. Dalam faktor pendukung dan penghambat di RA Al-Qodir guru diharapkan dapat selalu memperbarui kemampuannya dan untuk anak yang *mood* nya seringkali berubah diharapkan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru sebaiknya mengajak anak untuk sbriking terlebih dahulu seperti bernyanyi, mengerakan badan atau kegiatan yang dapat membantu anak bersemangat kembali. Guru dan orang tua sebaiknya harus saling berkerja sama dalam mengembangkan kemandirian anak. Sebaiknya pihak sekolah juga menyediakan alat tulis untuk memudahkan anak dalam pembelajaran di sekolah agar anak tidak lagi meminjam punya temannya, jika mereka tidak membahwa alat tulis dari rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardini, Fimmatur Rizka, Cholis Sa'dijah. "Analisis Lembar Kerja Siswa Dalam Meningkatkan Komunikasi Matematis Tulis Siswa." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(2), Februari 2016, 171-180.
- Asrori. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Pena Persada, 2020.
- Chairilisyah, David. "Analisis Kemandirian Anak Usia Dini." *PAUD Lectura: Jurnal pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), Oktober 2019, 88-98.
- Ardini, Fimmatur Rizka, Cholis Sa'dijah. "Analisis Lembar Kerja Siswa Dalam Meningkatkan Komunikasi Matematis Tulis Siswa." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(2), Februari 2016, 171-180.
- Damayanti, Aprilia, Ratna Wahyu Pusari, Nila Kusumaningtyas. "Melatih Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Sehari-hari Kelompok A1 di TK Islam Hidayatullah Semarang." *Seminar Nasional PAUD, 2019*, 142-148.
- Fakhrudin, Asef Umar. *Menjadi Guru Paud*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019.
- Firdausa, Indah Bayu. "Analisis Faktor-Faktor Kemandirian Anak Usia Prasekolah (3-4 Tahun) yang di Titipkan di Tempat Penitipan Anak." *Skripsi*. Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.
- Haliq, Abdul, Asih Riyanti. "Pembelajar Mandiri Melalui Literasi Digital." *Universitas Pendidikan Indonesia*, Mei 2018, 1-6.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing, 2020.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Iftitah, Selfi Lailiyatul. *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Duta Media Publishing, 2019.
- Iswidharmanjaya, Darry, B Sekarjati Svastiningrum, Beranda Agency. *Bila Anak Usia Dini Bersekolah*. Jakarta: Elex Media Komputindi, 2008.
- Komala. "Mengenal Dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua dan Guru." *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 1(1), Oktober 2015, 31-45.

- Lopo, Retno Jeki Krisnadina, Siti Masitoh, Retno Tri Hariastuti. "Implementasi Penilaian Berbasis Portofolio di PAUD Laismanekat Nasipanaf." *Jurnal Pelita PAUD*, 4(2), Juni 2020, 187-196.
- Maula, Iin Indayatul. "Strategi Pembelajaran Mandiri Pada Madrasah Ibtidaiyah." *El-Santry*, 1(2), Juni 2020, 72-84.
- Nafiqoh, Heni, Ema Aprianti, Euis Eti Rohaeti. "Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Anak Usia Dini dengan Teknik Fortopolio." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan dan Pendidikan (JPM-IKP)*, 66-71.
- Nah, Kwi-Ok. "Child Assessment in Early Childhood Education and Care Settings in South Korea." *Asian Social Science*, 7(6), June 2011, 66-78.
- Nento, Lisna Nurdin. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Anak Kelompok B TK Herlina Tenggara Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo." Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books, 2014.
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Panggabean, Suvriadi, dkk. *Konsep Dan Strategi Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Purnamasari, Ricca. "Analisis Lembar Kerja Untuk Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Wilayah Banjarejo, Bojo, Kendal." Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Rahman, Mhd Habibu, dkk. *Assesmen Pembelajaran PAUD: Pendidikan Anak usia Dini*. Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri, 2020.
- Rahmat, Pupu Saeful. "Penelitian Kualitatif." *EQUILIBRIUM: Jurnal Penelitian Kualitatif*, 5(9), Januari-Juni 2009, 1-8.
- Ramadhan, Satria Fajar. "Pengembangan Media Lembar Kerja Siswa (LKS) Edukatif Untuk Siswa Kelas B TK Negeri Pembina Prigen." *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 2(3), 2014, 127-133.
- Rusman. *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.

- Rusmayadi, Herman. "Effects of Social Skills on Early Childhood Independence." *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 5(2), August 2019, 159-165.
- Sa'diyah, Rika. "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak." *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), April 2017, 31-46.
- Sa'ida, Naili. "Kemandirian Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar." *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(3), Agustus 2016, 88-95.
- Salim, Syahrudin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Salina, Eva, M Thamrin, Sutarmanto. "Faktor-Faktor Penyebab Anak Menjadi Tidak Mandiri Pada Usia 5-6 Tahun di Raudatul Athfal Babussalam." 1-10.
- Setiyani, Nanik. "Analisis Pelaksanaan Penilaian Portofolio Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun Oleh Guru TK Se-Kecamatan Kretek, Bantul, Yogyakarta." *Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta*.
- Suryameng. "Analisis bimbingan Guru dalam Mengembangkan Perilaku Kemandirian Anak Usia Dini di TK Sinar Mentari Pandan Sungai Tebelian Sintang." *Dunia Anak: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), November 2018, 56-69.
- Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Surtika, Sobry. *Strategi Pembelajaran*. Indramayu: Penerbit Adab, 2021.
- Tias, Sitta Suryaning. "Perancangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Bergambar Untuk Menumbuhkan Sikap Dan Karakter Anak Usia Dini Di TK PGRI Bluto Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep." *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 2(3), 2014, 24-28.
- Wahyuningrum, Laila Qodari Gilang, dkk. *Optimalisasi Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: UAD Press, 2021.
- Widjajanti, Ending. "Kualitas Lembar Kerja Siswa." *Pendidikan Kimia FMIPA*, Agustus 2008, 1-7.
- Yaswinda. "Growing Role of Teachers in Independence Children Age 2-4 Years." *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 2(1), Juni 2013, 58-68.